

**KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN KONSELOR
DALAM MENANGGULANGI MASALAH-MASALAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-ROHMAH
SUREN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Rika Wulandari

NIM: 084 131 241

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI 2017

**KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN KONSELOR
DALAM MENANGGULANGI MASALAH-MASALAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-ROHMAH
SUREN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Rika Wulandari

NIM: 084 131 241

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2017**

**KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN KONSELOR
DALAM MENANGGULANGI MASALAH-MASALAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-ROHMAH
SUREN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

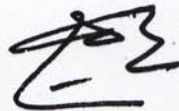
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rika Wulandari
NIM : 084 131 241

Disetujui Pembimbing,



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN KONSELOR
DALAM MENANGGULANGI MASALAH-MASALAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-ROHMAH
SUREN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

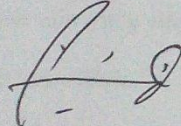
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

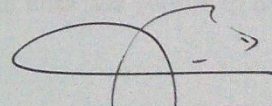
Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M. Pd. I
NIP. 19790304 200710 1 002

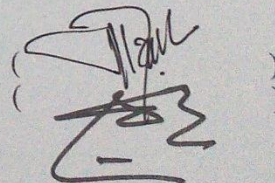
Sekretaris



Khoirul Apwaf, M. Pd. I
NIP. 19830622 201503 1 001

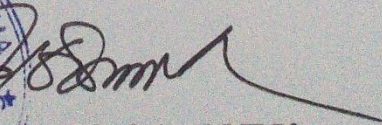
Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag
2. Drs. Sarwan, M. Pd



Menyetujui
Dekan IAIN Jember




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah.”¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an terjemahan: Mushaf Aisyah, Ar-Ra'd:11

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah
Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu
Shalawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW
Kuharap syafa'atmu di penghujung hari nanti
Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah ini, kepada
Yang pertama, Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Marzuki dan Ibu Sri Utami)
Yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tiada henti
Karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk
Selain do'a yang terucap dari orang tua
Yang kedua, Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar
Yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan
menagarahkanku, serta memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai
harganya, agar aku menjadi lebih baik.
Yang ketiga, almamaterku "IAIN Jember"
yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku
Yang keempat, semua sahabat dan teman tersayang (Siti Zaenab, Diah Raidhatul
Nurhayat, Is Zettus Sholeha, Moh. Zaini dan Moh. Bahtiar Setiawan) yang telah
memberikan motivasi dan merelakan waktunya untuk membantuku
Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua
Tak kan mungkin aku sampai disini
Yang kelima, untuk adikku tercinta, Adinda Novitasari
yang dengan canda tawanya telah menghilangkan penatku
selama penulisan karya ilmiah ini
Yang terakhir, semua keluarga besarku
yang telah menyisipkan do'a untukku di setiap sujudnya.*

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Kolaborasi Guru Akidah Akhlak Dengan Konselor Dalam Penanggulangan Masalah-Masalah Siswa Di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., MHI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Drs. Sarwan, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Abdul Halim, S. Pd selaku Kepala MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 26 Mei 2017

Rika Wulandari
NIM. 084 131 241

ABSTRAK

Rika Wulandari, 2017: *Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah-Masalah Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.*

Bimbingan dan konseling di madrasah merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, terutama di MTs Ar-Rohmah yang menunjukkan betapa pentingnya layanan bimbingan dalam menanggulangi masalah perkembangan yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun, pelayanan bimbingan tidak mungkin menyendiri, untuk itu kolaborasi konselor dengan guru mata pelajaran perlu dilaksanakan. Terutama dengan guru akidah akhlak sebagai pembimbing dan pembina ilmu agama serta untuk membentuk remaja yang berakhlakul karimah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Pribadi Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren?, 2) Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Sosial Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren?, 3) Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Belajar Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren?, 4) Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Karir Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Pribadi Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren. 2) Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Sosial Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren. 3) Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Belajar Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren. 4) Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Karir Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah pribadi siswa dilakukan melalui layanan bimbingan dan pemberian uswah dalam proses pembelajaran. 2) Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah sosial siswa dengan layanan yang sangat kompleks dan memerlukan bantuan waka kesiswaan untuk penanggulangan masalah sosial kelompok. 3) Kolaborasi guru akidah akhlak dalam menanggulangi masalah belajar siswa dilakukan dengan identifikasi masalah melalui pembuatan sosiometri untuk membantu siswa dalam membentuk kelompok belajar. 4) Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah karir siswa dengan pemberian layanan informasi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	36

B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	
Lampiran 4: Denah	
Lampiran 5: Buku Kasus	
Lampiran 6: Sosiometri	
Lampiran 7: Program bimbingan dan konseling	

Lampiran 8: Jurnal Harian Konselor

Lampiran 9: Data Dokumentasi

Lampiran 10: Jurnal Penelitian

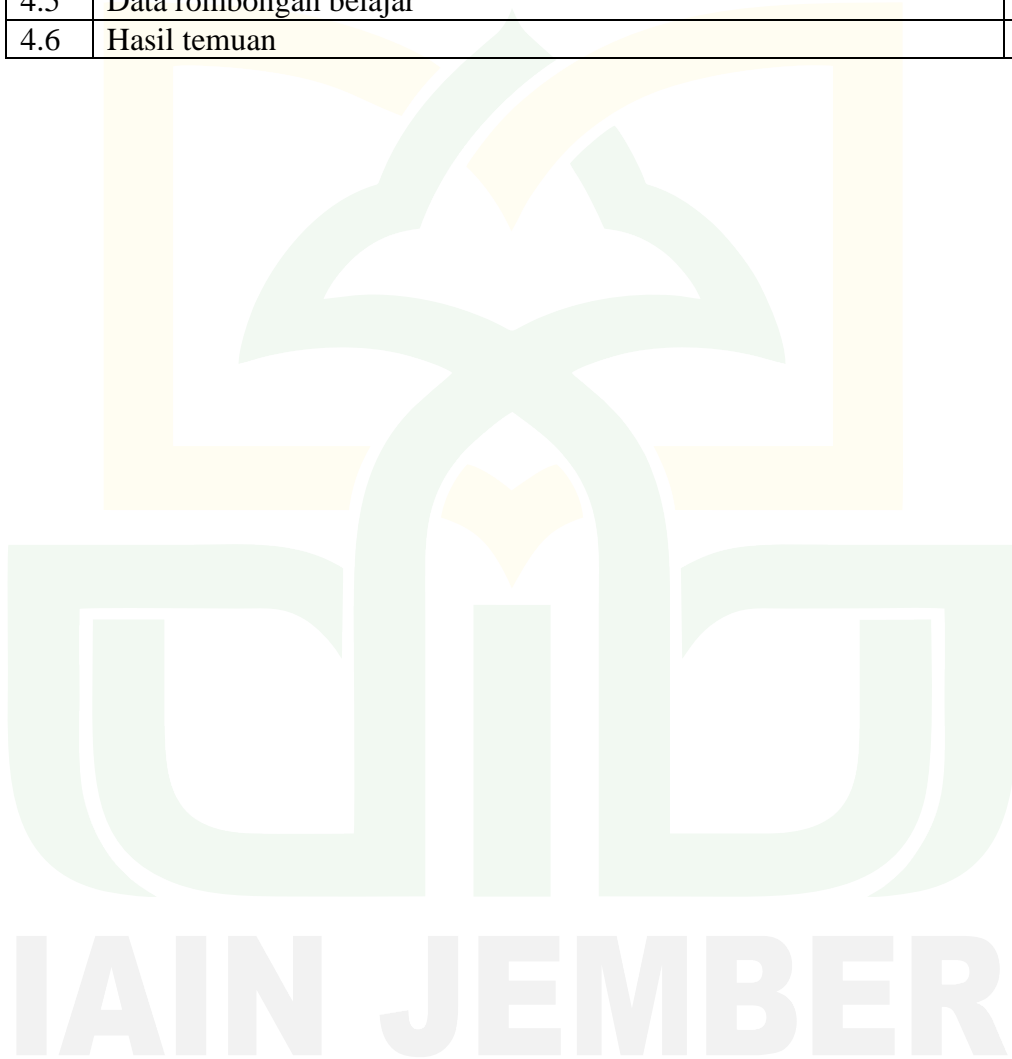
Lampiran 11: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 12: Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
4.1	Keadaan sarana dan prasarana MTs Ar-Rohmah	52
4.2	Keadaan guru dan karyawan MTs Ar-Rohmah	53
4.3	Profil guru MTs Ar-Rohmah	53
4.4	Kondisi orang tua MTs Ar-Rohmah	55
4.5	Data rombongan belajar	55
4.6	Hasil temuan	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini mengalami perubahan yang sangat drastis. Para ahli banyak melakukan pengembangan pada segala bidang, namun bersamaan dengan itu muncul krisis yang di alami oleh masyarakat Indonesia. Sesuatu yang tidak asing lagi ketika kita mendengar adanya tawuran pelajar, seks bebas, narkoba, bunuh diri ataupun perilaku-perilaku yang menyimpang lainnya. Keperibadian yang dimiliki anak bangsa saat ini kacau dan tidak tersentuh dengan nilai-nilai Islam. Maka berkenaan dengan itu anak bangsa perlu diberikan bimbingan dan pengetahuan yang mendalam terlebih lagi mengenai pengetahuan akhlak, seperti yang sudah di jelaskan oleh Allah dalam surat al-luqman ayat 17 :

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰی مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Al-Luqman: 17)”¹

Dari ayat diatas, diperintahkan agar seharusnya yang dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik anaknya agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Perintah yang dimaksud disini agar mengerjakan kebaikan sesuai syariat

¹ Al-Qur'an, 31: 17.

dan akal pikiran. Untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur serta melatih jiwa. Serta mengajak orang lain untuk mengamalkannya (mengerjakan kebaikan).

Maka dari itu, lembaga pendidikan madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar karena guru merupakan orang tua di madrasah. Atas dasar itu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab atas terjadinya masalah-masalah yang timbul belakangan ini. Dalam lembaga pendidikan madrasah dikembangkan pola-pola tingkah laku dan sikap sebagai dasar standart dan kriteria untuk dapat berkembangnya individu memperoleh prestasi yang diharapkan.² Sehingga pola-pola tingkah laku dan sikap tersebut sangat bermanfaat dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup manusia dan dalam rangka merumuskan penyelesaian masalah.

Di dalam lembaga madrasah pula terdapat seorang konselor yang mampu membimbing anak didik untuk mencapai perkembangan individunya. Selain itu, guru yang biasanya hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja saat ini diharapkan untuk tidak sekedar mentranformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan nilai ilmu pendidikan Islam pada siswa.³

Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam sering mengalami kendala yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan siswa dengan pengetahuan agamanya saja tanpa memperhatikan moral dari proses pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan dan arahan kepada siswa agar dalam hidupnya tidak terseret kepada perbuatan-

² Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember : Stain Press, 2013), 140.

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Amzah, 2011), 87.

perbuatan yang negatif serta bimbingan itu juga dapat berguna untuk pengembangan diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya. Bimbingan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling oleh konselor.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai suatu kualifikasi pendidik, sejajar dengan guru dan dosen. Seperti yang dijelaskan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 6 yang berbunyi :

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁴

Bimbingan dan konseling di madrasah merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, terutama bila melihat keadaan yang ada di MTs Ar-Rohmah yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling untuk memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami berbagai masalah serta memberikan arahan baik yang meliputi pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Permasalahan yang terjadi di MTs Ar-Rohmah bukan semata menjadi tanggung jawab bimbingan dan konseling saja karena pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin menyendiri. Untuk itu kolaborasi Konselor dengan guru mata pelajaran perlu dilaksanakan. Guru mata pelajaran merupakan mitra

⁴ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2013* (Bandung : Citra Umbara, 2014), 3.

bagi guru pembimbing, khususnya dalam menanggulangi masalah-masalah belajar.⁵ Terutama pada guru mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan peranannya sebagai pembimbing dan pembina ilmu agama, sehingga dapat membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal itu juga diperjelas dalam Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berbunyi :

“Konselor memiliki kompetensi sosial yang meliputi pengimplementasian kolaborasi intern di tempat kerja, salah satunya mampu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat kerja (seperti guru, orang tua dan tenaga administrasi)”⁶

Untuk itu konselor harus memiliki hubungan baik dengan guru mata pelajaran agar bimbingan dan konseling mampu berperan dan berfungsi secara kolaboratif, khususnya dalam hal membimbing dan menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi siswa guna untuk perkembangan diri.⁷

Dalam pelaksanaan kolaborasi ini, konselor melakukan bimbingan pada siswa melalui bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir memerlukan bantuan guru akidah akhlak melalui kegiatan keagamaan dan memberikan arahan serta suri tauladan dalam bentuk tingkah laku, cara bergaul,amal ibadah dan lainnya. Sehingga terjalin kolaborasi yang dapat mewujudkan siswa yang beriman dan

⁵ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan & Konseling di Madrasah* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), 97.

⁶ Permendiknas No 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

⁷ Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah; Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 9.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengurangi masalah-masalah yang sering muncul belakangan ini.

Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti **“Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah-Masalah Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Pribadi Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Sosial Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Belajar Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember?
4. Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Karir Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-

masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan penelitian dari fokus masalah tersebut adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Pribadi Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Sosial Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Belajar Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
4. Untuk Mendeskripsikan Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Karir Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan sosial pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama.

⁸ Madrasah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:Stain Press, 2013),45.

- b. Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang cukup besar karena melakukan penelitian secara langsung dan dapat mengetahui wawasan tentang kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah-masalah siswa sehingga dapat dijadikan pedoman setelah menjadi guru
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Untuk menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Untuk bahan masukan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa atau mahsiswi yang akan melakukan atau melaksanakan penelitian pada masa yang akan datang.

c. Bagi Lembaga Madrasah / Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi MTs Ar-Rohmah untuk meningkatkan hubungan kolaborasi antar pihak guru agar dapat meningkatkan kualitas madrasah.

- 2) Sebagai masukan bagi para guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi masalah-masalah siswa serta dalam usaha mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor

Kolaborasi merupakan kerjasama.¹⁰ Kerjasama yang dimaksud disini adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas.

Guru akidah akhlak adalah guru yang menanggulangi masalah akhlak, yakni mengenai perilaku siswa. Sedangkan konselor adalah seorang guru bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir baik untuk menanggulangi masalah ataupun untuk pengembangan diri.

Kerjasama dapat dilakukan oleh sesama guru, karena selain tugas guru mendidik dan mengajar, guru juga bertugas untuk memiliki hubungan

⁹ Ibid., 45.

¹⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, t.t), 372.

baik dengan sesama guru.¹¹ Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan konselor.

2. Menanggulangi Masalah-masalah Siswa

Menanggulangi berarti mengatasi.¹² Sedangkan masalah-masalah siswa berarti hal-hal atau persoalan yang dianggap sebagai penghalang dan penghambat siswa dalam perkembangannya.

Jadi yang dimaksud dalam judul Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah-Masalah Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember didalam penelitian ini adalah hubungan kerjasama yang dilakukan dua orang guru yakni guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi persoalan yang menjadi penghambat dan penghalang siswa untuk berkembang di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini dijelaskan alur pembahasan mulai dari pendahuluan hingga bab penutup. Sehingga dapat dipelajari dan dipahami bagi pembaca. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan

¹¹ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 155.

¹² Daryanto, Kamus, 428.

penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu tentang Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah-Masalah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Suren Ledokombo.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari peneliti yang dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian meringkasnya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan maupun belum. Dalam melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini ialah :

1. Khotimah, “Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.

Hasil temuan adalah implementasi bimbingan dan konseling yang dilakukan meliputi program bimbingan yang disusun berdasarkan perencanaan program bimbingan terhadap masalah siswa yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat masalah-masalah siswa yang meliputi masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir. Pendekatan yang digunakan juga sama dengan peneliti gunakan yakni pendekatan kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini yakni membahas tentang pelayanan dari bimbingan dan konseling saja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas kolaborasi antara guru akidah akhlak dengan konselor.

¹³ STAIN, *Pedoman Penulisan*, 46.

2. Ika Nurfi Adzari, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.

Hasil temuan adalah kenakalan yang sering terjadi di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah membawa HP saat pelajaran berlangsung, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, membolos, menyontek, berkelahi dan berkata tidak sopan, maka dari itu peran guru akidah akhlak dalam membimbing dan membina agar menjadi lebih baik khususnya pada sikap dan perkataan yang baik.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat masalah-masalah yang sering dilakukan oleh siswa yang dapat mengakibatkan bentuk penyimpangan siswa yang meliputi kenakalan remaja dan juga penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini membahas mengenai usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk menangani masalah siswa yang berupaka kenakalan remaja, guru akidah akhlak hanya bekerja sendiri dan tidak melakukan kerjasama dengan konselor sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor sehingga guru akidah dalam membimbing dan membina tidak bekerja sendiri.

3. Siti Romlah, Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai

Pendidikan Agama Islam di MTSN Seyegan Sleman“, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil temuan kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam bentuk formal dan informal. Sedangkan nilai agama islam yang diinternalisasikan meliputi tauhid, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan.

Penelitian ini sama-sama meneliti hubungan kerjasama antara konselor dengan guru pendidikan agama Islam, salah satunya guru akidah akhlak. Dan juga pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan kerjasama atau kolaborasi dalam hal internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi ibadah dan akhlak, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah mengenai masalah-masalah siswa yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

B. Kajian Teori

1. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kolaborasi guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik dalam maupun luar madrasah. Kolaborasi yang didalam madrasah dapat dilakukan dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di madrasah, seluruh tenaga administrasi, osis dan organi siswa lainnya. Sedangkan dari luar madrasah dapat berkolaborasi

dengan orang tua siswa, organisasi profesi, tokoh masyarakat ataupun lembaga masyarakat lainnya.¹⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling bukanlah proses yang terisolasi, melainkan proses yang sarat dengan unsur-unsur budaya, sosial, dan lingkungan. Oleh karenanya pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin menyendiri. Konselor perlu bekerja sama dengan orang-orang yang dapat membantu penanggulangan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Di madrasah misalnya, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tidak berdiri sendiri. Masalah itu sering kali saling terkait dengan orang tua, siswa, guru, dan pihak-pihak lainnya, terkait pula dengan unsur lingkungan.

Dalam hal ini peranan guru mata pelajaran, orangtua, dan pihak-pihak lain sering kali sangat menentukan. Guru pembimbing harus pandai menjalin hubungan kerja sama yang saling mengerti dan saling menunjang demi terbantunya siswa yang mengalami masalah. Disamping itu, guru pembimbing juga harus memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan dapat diadakan untuk kepentingan pemecahan masalah siswa. Salah satunya guru mata pelajaran yang merupakan mitra bagi guru pembimbing. Khususnya dalam menangani masalah-masalah belajar.¹⁵

Guru mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu guru yang tepat sebagai mitra dari konselor. Karena selain membantu menanggulangi dalam masalah belajar, guru akidah akhlak juga membantu dalam masalah pribadi dan sosial. Karena dengan kemampuan guru akidah akhlak

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 113-114.

¹⁵ Wardati jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Dimadrasah*, 97.

mengenai nilai-nilai pendidikan Islam , maka guru akidah akhlak mampu membimbing melalui pendekatan yang Islami serta masukan-masukan pada konselor dalam menanggulangi masalah yang berhubungan dengan tingkah laku.

Adapun bentuk kolaborasi yang dilakkukan oleh guru akidah akhlak dengan konselor yakni :

a. Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.¹⁶

Dalam proses pembelajaran, guru dapat melihat perubahan tingkah laku dari siswanya. Jika siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran maka perubahan tingkah laku itu akan berjalan lambat. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, baik guru mata pelajaran maupun konselor yang sama-sama diberi kewenangan untuk melakukan proses pembelajaran.

Hal itu juga diperjelas dengan peran guru yang selain menjadi pendidik juga di sebut sebagai pembimbing yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Bealajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks. Istilah perjalanan disini merupakan suatu proses pembelajaran.¹⁷

Adapun yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran yakni:

- 1) Memahami keragaman karakteristik siswa dalam aspek fisik, kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, tempramen dan karakternya.
- 2) Menandai siswa yang diduga mempunyai masalah atau siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- 4) Mengalihkan tanggapan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- 5) Berkolaborasi dengan konselor dalam rangkan membantu siswa
- 6) Memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa.

Selain itu adapula tugas yang perlu dilakukan konselor dalam proses pembelajaran. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan konselor dalam pembelajaran :

- 1) Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), 37.

- 2) Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir).
- 3) Berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang terkait.¹⁸

Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting dilakukan agar guru maupun konselor mampu menjalankan tugas dan perannya masing-masing dalam hubungan kolaborasi. Sehingga tidak ada lagi siswa yang kesulitan dalam menjalankan perannya sebagai anak didik.

b. Musyawarah

Musyawarah mempunyai arti nasihat, konsultasi, perundingan, pikiran, atau konsideren permufakatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musyawarah adalah pertemuan para ahli untuk membahas suatu permasalahan dengan saling mengemukakan pendapat para anggota, diminta atau tidak, agar diperoleh kesimpulan yang *comfortable* dan berdasarkan niat tawakal kepada Allah.

Dalam melaksanakan musyawarah, ada empat unsur penentu yang tidak boleh ditinggal, yaitu :

- 1) Orang yang menghendaki adanya musyawarah dan menginginkan suatu pendapat yang benar atau mendekati kebenaran.
- 2) Orang yang diajak musyawarah
- 3) Permasalahn yang dikaji atau dijadikan objek musyawarh.
- 4) Pendapat bebas yang berargumentatif, mencermati esensi syari'at dan terlepas dari perasaan nafsu.¹⁹

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 34.

Hal-hal yang perlu dimusyawarahkan dalam hubungan kolaborasi ini yakni mengenai masalah-masalah yang sering di alami oleh siswa. Sehingga, setelah dilakukan musyawarah dapat memperoleh hasil yakni keputusan untuk menyelesaikan masalah. Kemudian keputusan itu dapat dilakukan atau ditindak lanjuti melalui pelayanan bimbingan.

c. Pelayanan Bimbingan

Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan dengan tujuan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dirinya guna memenuhi tugas-tugas hidup. Selain itu, individu perlu dibantu dalam hal karir secara khusus.

Berkaitan dengan jenis bantuan yang ditawarkan maka dari itu posisi konselor adalah sebagai konselor perkembangan, yakni membantu konseli mengembangkan kepribadiannya menuju perilaku sehat secara mandiri. Satu hal yang perlu juga perlu disadari oleh para konselor bahwa pengembangan diri siswa dilakukan oleh berbagai pihak yakni ada guru bidang studi dan personil madrasah lainnya. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir siswa.²⁰

Dalam kolaborasi antara guru akidah akhlak dengan konselor dalam penelitian ini, pelayanan bimbingan yang dilakukan lebih terfokus pada konselor karena konselor lebih memahami bagaimana cara memberikan pelayanan meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa guru akidah akhlak

¹⁹ Artani Habi, *Musyawarah dan Demokrasi Analisa KonseptualAplikatif dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001). 20-22.

²⁰ Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, 44.

juga memberikan pelayanan bimbingan. Seperti yang tercantum dalam lampiran permendiknas nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

“Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan kemaslahatan umum. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.”²¹

Selain yang dijelaskan diatas, tugas konselor juga harus mampu mengarahkan hal yang baik kepada siswa, sesuai dengan firman Allah dalam surah as-syuura: 52 berikut :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدَى
إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (al-qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah alkitab (al-qur’an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-qur’an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”(Q.S. As-Syuura : 52)²²

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bimbingan dan konseling merupakan hubungan yang sangat erat. Dimana diantara keduanya saling melengkapi. Sehingga layanan bimbingan dilakukan untuk membantu siswa dalam

²¹ Lampiran permendiknas nomor 27 tahun 2008.

²² Al-Qur’an, 42: 52.

memecahkan masalah dan mengubah pola hidup seorang siswa. Mengubah polah hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga siswa dapat mengarahkan hidup sesuai tujuannya.

Dari hal itu, maka konselor dituntut untuk menjalankan tugasnya, yakni memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah perkembangan. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dan dapat menjadi sebagaimana siswa yang diharapkan.

Pelayanan bidang konseling diselenggarakan dalam sembilan jenis layanan konseling dan enam pendukung. Sembilan jenis layanan tersebut adalah :

- 1) Orientasi yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa di lingkungan yang baru.
- 2) Informasi yaitu layanan untuk membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.
- 3) Penempatan dan penyaluran yaitu layanan membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar jurusan/program studi, magang dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 4) Penugasan konten yaitu layanan membantu siswa menguasai konten tertentu terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan.
- 5) Konseling perseorangan layanan yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadinya.
- 6) Bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- 7) Konseling kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- 8) Konsultasi yaitu layanan membantu siswa atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, cara-cara yang perlu dilakukan dalam menanggulangi masalah siswa.
- 9) Mediasi yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa.

Enam kegiatan pendukung layanan bimbingan adalah :

- 1) Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya melalui aplikasi berbagai instrumen.
- 2) Himpunan data yaitu kegiatan yang menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.

- 3) Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak yang dapat memberikan data.
- 4) Kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data , kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tuanya.
- 5) Tampilan kepustakaan yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan diri, kemampuan sosial, kegiatan belajar dan karir.
- 6) Alih tangan kasus yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah siswa ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.²³

Adapun layanan yang harus diberikan pembimbing kepada siswa dalam penanggulangan masalah itu berbeda-beda, tergantung pada masalah yang dialami. Layanan bimbingan ini dilaksanakan untuk mengarah siswa di kehidupan yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Imran : 104, yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu suatu umat yang menyeru berbuat kebaikan, dan menyuruh orang melakukan kegiatan yang benar, serta melarang yang mungkar. Merekalah orang yang mencapai kejayaan.(Q.S Al-Imran : 104)”²⁴

²³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 139-140.

²⁴ Al-Qur'an, 3: 104.

Pada ayat tersebut memberikan kejelasan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijakan, dan bagi pembimbing sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT. Adapun keempat bidang dalam pelayanan konseling adalah:

1) Bidang pengembangan pribadi

Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Masalah pribadi ada yang berkenaan dengan Tuhannya dan dengan dirinya sendiri. Bidang pengembangan pribadi siswa mencakup keduanya, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri. Bentuk layanan bimbingan pribadi yakni layanan informasi, konseling perseorangan dan orientasi.

2) Bidang pengembangan sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan

keadaan dirinya.²⁵ Sehingga menyebabkan siswa terjerumus dalam hal yang salah seperti kenakalan remaja, sehingga dalam kehidupan sosial mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Bimbingan sosial ini diberikan agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika seorang siswa telah terjerumus dalam kenakalan remaja diantaranya menghilangkan semua sebab musabab timbulnya, merakukan perubahan lingkungan, memindahkan anak-anak nakal ke madrasah yang lebih baik, memberikan latihan bagi para remaja, memanfaatkan waktu senggang, menggiatkan organisasi pemuda.²⁶

Bentuk layanan bimbingan sosial ini yang bisa diberikan kepada para siswa di madrasah yaitu layanan informasi dan orientasi.

3) Bidang pengembangan belajar

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal memecahkan masalah belajar dan masalah pendidikan. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar supaya siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.

Bentuk pelayanan bimbingan belajar ini adalah orientasi, penyadaran

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 123.

²⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 97.

kembali secara berkala, bantuan memilih jurusan atau program studi yang sesuai (layanan informasi), pengumpulan data, bantuan dalam menanggulangi kesulitan dalam belajar, bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar.

4) Bidang pengembangan karir

Bimbingan karir berarti bantuan dari pembimbing kepada terbimbing untuk memecahkan masalah-masalah yang bersangkutan dengan karir. Tujuan dari bimbingan karir adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri dan mengembangkan karir setelah tamat dari pendidikannya. Bentuk layanan bimbingan karir yang bisa dilaksanakan ialah layanan informasi tentang diri sendiri dan layanan informasi tentang lingkungan.²⁷ Bimbingan karir ini sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk memnentukan madrasah lanjutan yang cocok untuk dirinya.

2. Masalah-masalah siswa

Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa menanggulangi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling madrasah sangat penting untuk dilaksanakn guna membantu siswa menanggulangi berbagai masalah yang dihadapi siswa.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Dan Madrasah*, 135.

Masalah-masalah perkembangan siswa yang dihadapi guru pada saat pembelajaran dirujuk kepada konselor untuk penanganannya. Demikian pula, masalah-masalah siswa yang ditangani konselor terkait dengan proses pembelajaran bidang studi dirujuk kepada guru untuk menindak lanjuti.

Secara umum masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa dimadrasah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

a. Masalah pribadi

Masalah-masalah pribadi dalam lingkup madrasah umumnya bercikal bakal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah semacam ini banyak dialami oleh siswa pada waktu menjelang masa adolesens yang ditandai oleh perubahan cepat, baik fisik maupun mental. Selain itu, berdampak pula terhadap sikap dan perilaku.²⁸

Terdapat dua bidang permasalahan pribadi yakni mengenai :

1) Individu dengan Tuhannya.

Masalah individu dengan Tuhannya ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhannya. Seperti, sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat, merasa bahwa Tuhan senantiasa mengawasi sehingga individu merasa tidak memiliki kebebasan.²⁹ Permasalahan yang semacam itu akan membawa dampak

²⁸ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 66.

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah*, 112.

negatif kepada siswa sehingga siswa mengalami hambatan dalam proses perkembangannya.

Perubahan sikap yang dapat dilihat jika individu memiliki masalah pribadi yang berhubungan dengan Tuhannya yakni, siswa tidak mengetahui nilai-nilai yang harus di perjuangkan, tidak mau membaca kitab suci, kurang memahami ajaran agama, malas pergi ketempat ibadah, malas berdo'a dirumah, tidak kuat menghadapi godaan, dan lain-lainnya.³⁰

Dari perubahan yang dapat diamati itulah, maka individu atau siswa dapat dikatakan memiliki masalah pribadi yang berhubungan dengan Tuhan-Nya. Dan siswa yang seperti itu, perlu diberikan pengetahuan dan pembinaan yang lebih mendalam terlebih lagi mengenai pengetahuan agama.

2) Individu dengan dirinya sendiri.

Masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak dan menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Dampaknya akan muncul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, rendah motivasi, dan dalam banyak hal tidak mampu bersikap mandiri.³¹

Sehingga dapat menyebabkan seorang siswa menjadi berperasaan apabila ia tidak mendapatkan yang ia mau maka akan

³⁰ Farid Hasyim&Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 139-140.

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah*, 112.

melakukan segala cara, karena ia tidak bisa memecahkan pertentangan antara sikap dan hati nurani.

b. Masalah sosial

Masalah-masalah sosial yang kerap dihadapi oleh siswa dalam lingkup madrasa yang bersangkutan dengan hubungan antar individu atau hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya. Adapun masalah sosial yang sering terjadi dan sering dihadapi oleh siswa adalah:

1) Beradaptasi

Masalah individu dengan lingkungan sosialnya yakni ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri (adaptasi) baik dengan lingkungan tetangga, madrasah, dan masyarakat.³² Hal ini akan berdampak kepada siswa yaitu sulit bergaul dengan lawan jenis, tidak disertai menjadi pemimpin dalam suatu kelompok/organisasi, tidak mampu berperan sesuai harapan dan tidak mau untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

2) Interaksi sosial

“Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.”³³

Maka dari itu di dalam interaksi sosial akan ada permasalahan yang dihadapi siswa, karena ada proses saling mempengaruhi dan saling mengubah antara satu sama lain. Oleh sebab itu, timbullah

³² Ibid., 113.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 49.

anggapan bahwa manusia itu didalam hidupnya dan perkembangannya semata-mata ditentukan oleh dunia luar.

Permasalahan itu pula timbul karena kegagalan siswa dalam bergaul dengan lingkungan yang beraneka ragam watak, sifat, dan perilaku. Mengenai toleransi dan etika pergaulan ini, Allah telah menjelaskan dalam firmanNya dalam surah Al-Hujurat: 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (Q.S. Al-Hujurat : 13)”³⁴

Dari ayat diatas, maka dapat dipaparkan bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laku dan perempuan. Manusia juga dikumpulkan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan berhubungan melalui interaksi sosial. Namun, pada masalah ini, banyak siswa yang kurang memaknai dari sebuah perbedaan dalam pergaulan. Sehingga biasanya siswa akan mengalami masalah berupa mudah berprasangka buruk pada teman, tidak toleran

³⁴ Al-Qur'an, 49: 13.

dalam pergaulan sehingga menyebabkan pertengkaran antar teman dan tidak tau cara bergaul yang baik.³⁵

Apabila siswa sudah memiliki masalah ini, maka sudah dapat dilihat dengan jelas perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dan kemungkinan besar jika masalah sosial ini dibiarkan dan tidak ditangani akan berkelanjutan kepada kenakalan remaja.

c. Masalah belajar

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa dapat belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa di madrasah tidak selalu lancar, adakalanya mengalami hambatan ataupun kemacetan. Apabila siswa terhambat atau bahkan mengalami kemacetan dalam belajarnya guru atau pembimbing tidak boleh tinggal diam, ia harus berusaha memberikan bantuan. Bantuan yang di berikan guru atau pembimbing tidak dapat diberikan begitu saja, sebab walaupun dua orang siswa memperlihatkan kesulitan yang sama, tetapi belum tentu benar-benar sama, sebab faktor-faktor yang melatar belakanginya berbeda.³⁶

Didalam belajar sering kali siswa mengalami kesulitan belajar.

Berikut peneliti jelaskan kesulitan yang sering dialami siswa :

³⁵ Farid Hasyin&Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*,135.

³⁶ Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 226.

1) Kesulitan belajar

Seseorang siswa dapat di pandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Siswa dikatakan mengalami belajar adalah siswa yang tidak dapat mencapai target tujuan pembelajaran baik ditinjau dari segi penguasaan materi pelajaran maupun rentangan waktu yang tersedia. Dari segi penugasan materi ia tidak dapat menguasai secara tuntas terhadap keseluruhan materi pelajaran, sedangkan ditinjau dari waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

Secara umum kesulitan belajar berasal dari dua sumber yakni faktor intern dan faktor ekstern. Berikut penjelasan mengenai faktor kesulitan belajar.

- a) Faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa
 - (1) Adanya kelemahan dari segi fisik seperti kelemahan panca indera, cacat bagian organ tubuh, pusat susunan syaraf tidak berkembang dan penyakit sifat menahun.
 - (2) Kelemahan-kelemahan secara mental, seperti tingkat kecerdasan rendah, kurang minat, kurang semangat, dan lain lain.
 - (3) Kelemahan-kelemahan emosional, seperti terdapat rasa tidak aman, penyesuaian yang salah, tercekam rasa phobia, dan ketidak matangan.

- (4) Kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, seperti malas, sering tidak mengikuti pelajaran, *nervous*.
 - (5) Tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan, seperti tidak memiliki kemampuan membaca, menulis dan memiliki kebiasaan belajar yang salah.
- b) Faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa.
- (1) Bahan dan buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
 - (2) Terlalu berat beban belajar siswa atau mengajar guru
 - (3) Kelemahan dari sistem belajar-mengajar di tingkat pendidikan dasar sebelumnya.
 - (4) Terlalu banyak kegiatan diluar jam pelajaran madrasah.
 - (5) Pengaruh kelompok pergaulan.

Demikian beberapa faktor yang menyebabkan siswa menghadapi kesulitan belajar. Tentu saja masih banyak kemungkinan faktor lain sebagai sumber terjadinya kesulitan belajar ditinjau dari aspek intern dan ekstern.³⁷

Seperti yang telah dipaparkan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain terlebih lagi oleh guru. Gejala-gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, misalnya :

³⁷ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2010), 111-114.

- a) Menunjukkan prestasi yang rendah/ di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Seperti berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Selalu tertinggal dengan teman-temannya disegala bidang baik dalam hal mengerjakan soal ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang lainnya.
- d) Menunjukkan sikap yang tidak seperti biasanya, seperti tidak memperhatikan, cuek, berbohong dan lainnya.
- e) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti mudah tersinggung, mudah marah, selalu sedih.³⁸

Dari gejala-gejala yang bisa diamati itulah, guru bisa mengambil kesimpulan bahwa siswa tersebut sedang mengalami kesulitan belajar. Dan guru dapat menindaklanjuti siswa tersebut agar kembali mendapat semangat dalam belajar dan memperoleh hasil yang optimal.

d. Masalah karir

Masalah-masalah karir berhubungan dengan pemilihan pekerjaan.

Misalnya memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan tertentu untuk suatu pekerjaan, mendapat informasi tentang jenis

³⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 247.

pekerjaan dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan.

Dalam jenjang pendidikan menengah, bimbingan karir yang dilakukan bukan berupa pekerjaan. Tetapi, lebih menekankan kepada madrasah lanjutan. Berikut akan dijelaskan mengenai masalah karir untuk jenjang pendidikan menengah pertama.

1) Pemilihan Sekolah Lanjutan

Yang harus dilakukan dalam masalah karir yakni guru melakukan bimbingan baik secara individu ataupun kelompok untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai sekolah lanjutan yang akan ia pilih. Sehingga tugas konselor memberikan orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan yang hendak dikembangkan.

Pemilihan sekolah lanjutan ini, hendaknya dengan obrolan dua arah antara konselor, dalam hal ini guru pembimbing dengan siswa asuhan seputar masalah cita-cita berikut kendala yang dihadapinya.³⁹

Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah karir dalam diri siswa, sehingga siswa merasa memiliki masalah dalam hal pemilihan sekolah lanjutan, diantaranya :

- a) Keraguan akan kemampuan diri sendiri dan keterbatasan sarana yang dimiliki. Karena dengan alat yang serba tidak lengkap maka anak-anak menjadi kecewa, mundur dan putus asa sehingga

³⁹ Wardati, Juahar, *Implementasi Bimbingan & Konseling*, 44.

dorongan untuk belajar merasa kurang sekali. Selanjutnya adalah terlalu banyak cita-cita masa depan dan pekerjaan.

- b) Ketidaksesuaian antara pilihan masa depan dan pekerjaan orang tua siswa. Orang tua sudah memiliki pilihan sendiri untuk siswa serta orang tua tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih masa depan sehingga menyebabkan siswa memiliki motivasi yang rendah dalam meraih masa depannya. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang seorang anak, karena sebagian waktu dihabiskan didalam keluarga.
- c) Kondisi ekonomi orang tua adalah salah satu yang tidak mendukung siswa meraih pilihan masa depan.
- d) Pendapat masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan juga dapat mempengaruhi siswa dalam memilih madrasah lanjutan dan meraih pilihan masa depan.
- e) Pola pergaulan juga salah satu penyebab munculnya masalah pilihan masa depan.⁴⁰

Oleh karena itu, banyak siswa yang mengalami kebingungan untuk memilih sekolah lanjutan di karenakan faktor yang telah disebut di atas. Maka dibutuhkanlah seorang guru untuk mengatasi kebingungan tersebut dengan saling bertukar pendapat. Agar nantinya tidak salah dalam pengambilan keputusan.

⁴⁰ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang : UIN Maliki Press, 2010). 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan yang dipilih. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sebagai satu-satunya cara handal dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial (tindakan manusia).⁴¹⁴²

Berkaitan dengan penelitian ini, penggunaan paradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam mengenai kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menaggulangi masalah siswa. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember per informan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum saja dari sebuah rumpun besar metodologi penelitian. Tetapi aspek-aspek yang bersifat kemetodean, dalam arti yang dapat dipraktikkan dalam kegiatan penelitian kualitatif terdapat berbagai variasi atau jenis-jenis metode.⁴³

Salah satu jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 42.

⁴³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 19.

penelitian yang bermaksud untuk pencandraan atau mendeskripsikan bbbbmengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sehingga tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta d.⁴⁴ Pada penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ingin mendeskripsikan secara sistematis kegiatan kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah-masalah siswa yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁵ Adapun lokasi penelitian yang ingin dijadikan tempat penelitian yakni MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember. Hal ini peneliti pilih karena di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember terdapat banyak masalah-masalah yang sering dihadapi siswa, seperti malas beribadah, tidak bisa bergaul dengan baik, jarang masuk sekolah, kebingungan untuk memilih sekolah lanjutan, mengingat madrasah ini termasuk madrasah pedesaan. Sehingga hal-hal baru yang dapat mempengaruhi pola perilaku siswa dapat dengan mudah masuk ke madrasah ini.

Namun di sisi lain, madrasah ini masih menjunjung tinggi nilai keagamaannya terbukti dengan banyaknya program keagamaan yang dilakukan guna untuk pembentukan akhlak siswanya. Selain itu, meskipun madrasah ini

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta;Pustakabarupress,2014), 22.

⁴⁵ Stain, 46.

terbilang madrasah pedesaan tetapi memiliki layanan bimbingan yang baik. Hal itu terbukti dari konselor yang sudah tersertifikasi. Di madrasah inipun terjalin kolaborasi yang dilakukan oleh guru dengan konselor, yang mana untuk madrasah pedesaan yang lain sangat jarang terjalin hubungan kolaborasi baik antar guru maupun dengan konselor. Hal ini di karenakan, MTs Ar-Rohmah sangat mengedepankan akhlakul karimah, seperti yang tertuang dalam visi madrasah tersebut. Sehingga dalam penanggulangan masalah-masalah siswa, baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir sangat diperhatikan.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang diteliti dalam pencarian data dari sumber yang di wawancarai (informan). Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan).

Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Di dalam pengambilan dan pemilihan sumber data, penggunaan metode *purposive sampling* ini mempertimbangkan pemilihan orang yang diyakini banyak mengetahui tentang informasi penelitian. Oleh karena itu, informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

1. Kepala Madrasah di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember
2. Guru Akidah Akhlak di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember
3. Konselor di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember
4. Waka Kesiswaan di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember
5. 8 Siswa yang bermasalah di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember, yakni :
 - a. Hamdi dan Mahfud bermasalah dalam hal pribadi
 - b. Mujseh, Afrizal dan Adi bermasalah dalam hal sosial
 - c. Ahmadi bermasalah dalam hal belajar
 - d. Mega dan Novi bermasalah dalam hal karir

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.⁴⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 38-39.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. macam-macam dari observasi ini adalah observasi partisipan yakni observasi yang mengharuskan peneliti terlibat didalamnya dan melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh orang yang diamati. Kemudian observasi terang atau tersamar yakni pengamatan yang dilaksanakan dengan berterus terang kepada sumber data dan ada kalanya tidak terus terang atau tersamar guna menghindari data yang masuk dirahasiakan. Dan yang terakhir observasi tak berstruktur yakni observasi yang tidak disiapkan instrumennya dan mencatat segala sesuatu yang diamati.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Adapun data yang diperoleh peneliti dari observasi tak berstruktur ini adalah:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis objek penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

- c. Proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan konselor dalam menanggulangi masalah-masalah siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam konteks penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur karena dalam proses pelaksanaannya peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Sehingga dalam melakukan proses wawancara peneliti tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi, tetap fokus pada subjek dan objek penelitian dengan responden dari orang-orang yang ada di MTs Ar-Rohmah Sureni Ledokombo Kabupaten Jember. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara tak berstruktur ini adalah :

- a. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah pribadi siswa.
- b. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah sosial siswa.

- c. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah belajar siswa.
- d. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah karir siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara akan lebih akurat apabila didukung dengan foto-foto. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa semua foto memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
- b. Letak geografis MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
- c. Visi dan misi MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
- d. Struktur organisasi MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

⁴⁹ Ibid., 82.

- e. Pembelajaran, musyawarah dan pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan konselor di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
- f. Dokumentasi yang relevan dengan penyusunan skripsi.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah dikumpulkan melalui berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus akan mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan *Miles and Huberman*. Karena aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ialah :

⁵⁰ Ibid., 89.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data ini berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusions Drawing/Verifyng* (Penarikan kesimpulan)

Dalam penarikan kesimpulan awal, masih dapat bersifat sementara dan dapat berubah menjadi kesimpulan yang kredibel apabila telah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵¹

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun kebenaran realitas pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang berarti pengecekan data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yakni mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dapat dicapai melalui :

1. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara ke beberapa informan
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

⁵¹ Ibid., 92-99.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dan telah di analisis selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber atau informan.⁵²

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Yakni tahap menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yang nantinya dapat berdampak pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah :

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajagi dan melihat keadaan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah ;

- a. Memasuki lapangan dan memahami latar belakang
- b. Konsultasi pada pihak yang berwenang di tempat penelitian dan yang berkepentingan

⁵² Ibid., 127.

- c. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul akan diolah dan akan diambil kesimpulan yang nantinya hasil akhir dari tahap ini adalah penulisan laporan. Adapun pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan ialah :

- a. Analisa data
- b. Verifikasi atau penarikan kesimpulan
- c. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sudah ditentukan oleh IAIN Jember



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Ar-Rohmah

Sejarah berdirinya MTs Ar-Rohmah, tidak lepas dari berdirinya YPIS Ar-Rohmah. Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ar-Rohmah berada di Jl. KH Sanhaji No. 57 Suren Ledokombo, merupakan yayasan yang berdiri karena adanya permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Misalnya, banyak anak-anak yang terlantar pendidikannya, banyak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma keagamaan maupun sosial. Hal itu dikarenakan para orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya. Tak sedikit orang tua yang bekerja dari pagi hingga petang dan juga banyak para orang tua yang bekerja di luar negeri. Sehingga anak-anak hanya dititipkan kepada kakek dan neneknya.

Melihat hal tersebut, maka tokoh masyarakat merespon dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Hal itu berlangsung sampai beberapa lama, sehingga muncullah ide untuk membentuk organisasi yang dapat melanggengkan perjuangan penegakan Islam di Suren dan sekitarnya, sehingga terwujudlah Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Ar-Rohmah yang pada saat itu membawahi pondok pesantren Ar-Rohmah dan majelis taklim Ar-Rohmah. Karena perkembangan yang cukup pesat, maka didirikanlah madrasah untuk pembentukan anak yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta

berakhlakul karimah. Madrasah yang didirikan oleh yayasan Ar-Rohmah meliputi madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

MTs Ar-Rohmah berdiri sejak tahun 2007 dengan alamat Jl. KH Sanhaji No. 57 Suren Kecamatan Ledokombo. Dengan kepala madrasah adalah Abdul Halim, S.Pd. Pada tahun 2007 MTs Ar-Rohmah masih memiliki kesulitan mengenai ruang kelas dan siswa yang masih sedikit. Dan pada tahun 2009 sampai sekarang, ruang kelas yang digunakan sudah memadai sesuai dengan siswa yang ada. Kepala madrasah juga memberikan peluang kepada guru untuk terus mengembangkan bidang keilmuan yang sesuai dari tahun 2007 sampai sekarang.

Dalam bidang pembelajaran MTs Ar-Rohmah mengalami beberapa periode yaitu periode awal, dimana periode tersebut bersifat sangat sederhana dengan fasilitas yang minim serta keadaan pembelajaran yang tidak mendukung dari semua hal. Pada periode ini tingkat keaktifan siswa dan guru sangat minim, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Pada tahun 2010 hingga sekarang tahap pembelajaran sudah berkembang, banyak fasilitas yang sudah diberikan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hingga saat ini, MTs Ar-Rohmah mampu berkembang dengan sangat cepat. MTs Ar-Rohmah mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih modern, menyenangkan, dan dapat menghasilkan kualitas lulusan dengan standar nasional pendidikan pada tahun 2017.⁵²

⁵² Abdul halim, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs. AR - ROHMAH
2. Nomor Statistik Madrasah : 121235090071
3. NPSN : 20581508
4. Propinsi : Jawa Timur
5. Kecamatan : Ledokombo
6. Desa Kelurahan : Suren
7. Jalan dan Nomor : Jl. KH Sanhaji No. 57
8. Kode Pos : 68196
9. Telepone : 0331 - 3481198
10. Daerah : Kabupaten Jember
11. Status Madrasah : Swasta
12. Akreditasi : B
13. Tahun Berdiri : 2007
14. Tahun Perubahan : 2010
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
16. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
17. Lokasi Madrasah : Pedesaan
18. Jarak ke pusat Kecamatan : \pm 200 M
19. Jarak ke pusat otoda : \pm 25 Km
20. Terletak pada lintasan : Kecamatan
21. Jumlah keanggotaan KKM : 35
22. Organisasi Penyelenggaraan : YPIS AR – ROHMAH⁵³

⁵³ Sumber data : Tata Usaha MTs Ar-Rohmah 16 Januari 2017.

2. Visi dan Misi MTs Ar-Rohmah

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Mantap dalam imtaq, unggul dalam iptek dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar seefektif dan seefisien mungkin.
- 2) Melaksanakan pembinaan prestasi siswa baik akademis maupun non akademis.
- 3) Pembiasaan berperilaku dan bertutur kata yang sopan, berakhlakul karimah, serta melaksanakan perintah agama.
- 4) Berkompetisi mengembangkan wawasan keilmuan baik ilmu akademik maupun non akademik.
- 5) Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan anak tuntas dalam belajar.

IAIN JEMBER

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Keadaan sarana dan prasarana⁵⁴

Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
Kelas / Teori	6	220	
Ruang Kepala	1	12	
Ruang Guru	1	20	
Ruang TU.	1	12	
Perpustakaan	1	24	
Ruang Praktek Komputer	-	-	
Ruang Lab. IPA	-	-	
Ruang Lab. Bahasa	-	-	
Ruang BP	1	12	
Ruang UKS	1	15	
Ruang Ketrampilan	-	-	
Ruang Aula	-	-	
Ruang Osis	-	-	
KM/WC Guru	1	9	
KM/WC Siswa	1	9	
Jenis Buku		Jumlah	
Buku Paket		320 exp	
Buku Penunjang		52 exp	
Buku Fiksi		- exp	
Buku Non Fiksi		- exp	

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu madrasah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di MTs Ar-

⁵⁴ Sumber data : Tata Usaha MTs Ar-Rohmah 16 Januari 2017.

Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember sebanyak 15 orang yang terdiri dari 15 orang tenaga pendidik/ guru dan 2 pegawai.⁵⁵

Tabel 4.2
Keadaan guru dan pegawai

Ijazah Tertinggi	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
S2	-	-	-	-
S1	7	-	-	-
D3	-	-	2	-
MA/SPG/PGA	8	-	-	-
Jumlah	15	15	2	-

Tabel 4.3
Profil guru

No	Nama	Tempat. Tanggal Lahir	NUPTK	Mapel
1.	Riska Nur M,S.Pd	Jember, 11/03/1986	7643764665210102	Matematika
2.	Weny W,S. Pd	Bondowoso, 28/06/1980	1442738639300050	IPA
3.	Abdul Halim,S.Pd	Jember, 25/01/1987	2457765666200000	Kepala Madrasah
4.	Sami Indah ,S.Pd	Jember, 10/08/1978	1340756658300073	Bendahara
5.	Yanuar Eka, S. Pd	Jember, 12/01/1989	1444767667120002	Bhs. Inggris/ Waka Kurikulum
6.	Reiza W, S. Pd	Jember, 09/10/1989	8431767669110003	Penjaskes/ Waka Kesiswaan
7.	Moh.Umarul,S.Pd	Jember, 30/03/1987	3662765666110022	IPS

⁵⁵ Sumber data : Tata Usaha MTs Ar-Rohmah 16 Januari 2017.

8.	Idayati, S. Pd	Jember, 17/07/1986	6049764666300003	Bhs. Indonesia/ BK
9.	Abdul Basit	Jember, 16/08/1985	7148763664110043	TU
10.	Wiwik Sulistyawati	Jember, 21/06/1971	7953749651210060	PKN
11.	Fauzan Khoiri, S.Pd	Jember, 17/08/1975	1149753655120003	Mabadi'ul Fiqh
12.	Taufik Hidayah	Jember, 05/07/1982	2037760663120003	Bhs. Arab
13.	Suratno	Jember. 25/12/1974	0020524286178001	Akidah Akhlak/ Qurdist
14.	Mohammad Zaini	Jember, 02/02/1989	8534767668120002	SKI
15.	Nadifatul Maisaroh	Jember, 23/04/1991	7755769670220002	SBK

Dari profil guru di atas, dapat diketahui bahwa pendidik di MTs Ar-Rohmah sudah banyak yang berpendidikan tinggi yang tentunya mampu memproses pembelajaran di kelas dengan benar.⁵⁶

5. Kondisi Orang Tua Siswa

Orang tua siswa merupakan hal penting yang harus diketahui oleh madrasah. Karena biasanya latar belakang orang tua menentukan tingkah laku anak di madrasah. Di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember banyak para orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tidak tetap. Dan tak sedikit pula orang tua yang memilih bekerja ke luar pulau Jawa dan bahkan ke

⁵⁶ Sumber data : Tata Usaha MTs Ar-Rohmah 16 Januari 2017.

luar negeri menjadi buruh tidak tetap disana. Agar lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan data kondisi orang tua siswa⁵⁷:

Tabel 4.4
Kondisi orang tua siswa

Pekerjaan	Jumlah (%)
Pegawai Negeri	-
TNI/POLRI	-
Karyawan Swasta	1,6
Petani	3,7
Pedagang Swasta	2,0
Nelayan	-
Buruh Tidak Tetap	92,2
Lain-lain	0,5

6. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Karena tanpa adanya salah satu faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan jumlah siswa pada tahun 2016-2017 yaitu sebanyak 220 siswa,⁵⁸ berikut peneliti sajikan data siswa dari tiga tahun terakhir.

Tabel 4.5
Jumlah rombongan belajar

Tahun ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah		Jml	Rombel
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
2014/2015	49	47	42	38	28	23	119	108	227	6
2015/2016	44	46	41	39	28	22	113	107	220	6
2016/2017	50	48	34	32	25	31	109	111	220	6

⁵⁷ Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 23 Januari 2017.

⁵⁸ Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 23 Januari 2017.

7. Potensi di Lingkungan Madrasah yang diharapkan Mendukung

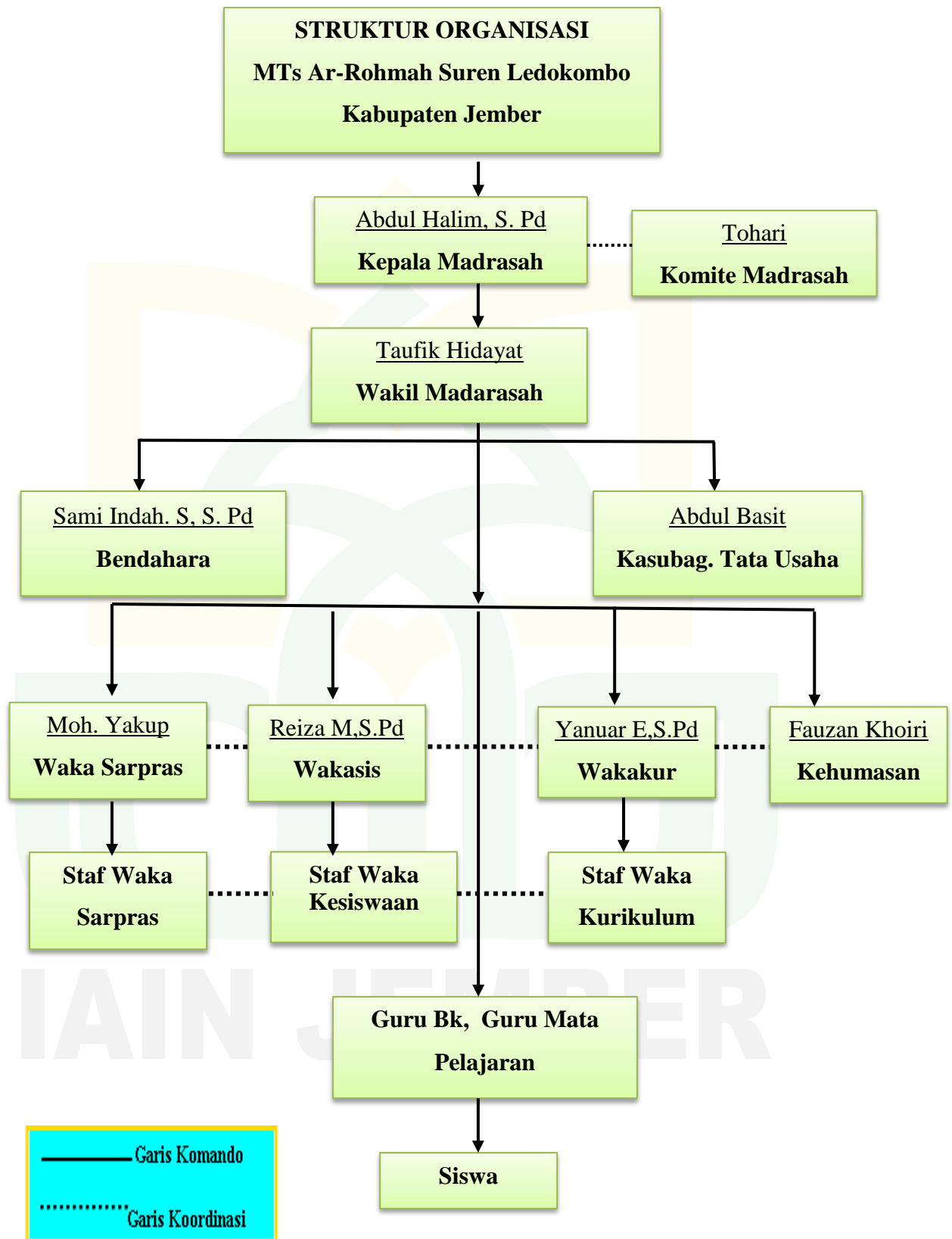
Program Madrasah

- a. Adanya komite madrasah yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat, pejabat desa, dan para sarjana diharapkan ikut membantu/peduli terhadap perkembangan MTs. Ar - Rohmah untuk 5 tahun kedepan.
- b. Kegiatan PMI/Sanggar Pramuka, mendukung kegiatan Palang Merah Remaja ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan berlatih di PMI.
- c. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan seperti Kirab 1 Muharrom, Peduli Bencana Alam dll , Kegiatan Idul Adha (Pembagian Daging Hewan Qurban) dll

8. Struktur Madrasah

Struktur madrasah merupakan sebuah tata urutan yang sistematis yang sengaja dibuat dalam suatu organisasi di sebuah lembaga untuk mengetahui tugas dan cara kerja yang telah tersusun dengan baik, agar tugas dari seorang kepala yang memanaj suatu lembaga dapat berjalan dengan baik dan nyata. Adapun struktur madrasah di MTs Ar-Rohmah yakni kepala madrasah langsung memberikan tugas dan pengawasan kepada pendidik atau kependidikan tanpa perantara. Agar lebih jelas, berikut peneliti tampilkan struktur MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember dalam bentuk bagan⁵⁹:

⁵⁹ Sumber data : Tata Usaha MTs Ar-Rohmah 23 Januari 2017.



9. Sejarah Bimbingan Konseling di MTs Ar-Rohmah

Sejarah berdirinya bimbingan dan konseling di MTs Ar-Rohmah karena melihat keberadaan bimbingan dan konseling dalam suatu madrasah sangatlah penting untuk pembentukan manusia yang matang dalam emosional dan sosial. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal diluar pengajaran tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan di madrasah.

Pada awal berdirinya MTs Ar-Rohmah, bimbingan dan konseling masih tidak ada. Sehingga siswa yang bermasalah langsung ditangani oleh kesiswaan, karena kesiswaan rangkap menjadi bimbingan dan konseling. Hal itu disebabkan karena MTs Ar-Rohmah masih baru memulai proses pendidikan, sehingga masih dalam proses perkembangan.

Pada tahun 2009, bimbingan dan konseling akhirnya dapat berdiri sendiri sekaligus dengan konselor yang sudah tersertifikasi. Namun dalam proses penanggulangan masalah siswa masih mengalami kesulitan. Hal itu dikarenakan kekurangan ruang untuk melakukan pelayanan bimbingan. Sehingga untuk memaksimalkan pelayanan bimbingan, konselor bersedia melayani siswa yang bermasalah melalui via komunikasi seperti SMS atau WA.

Mengenai struktur organisasi untuk layanan BK sendiri, masih belum ada. Karena sampai saat ini konselor di MTs Ar-Rohmah masih satu disesuaikan dengan jumlah siswa. Sehingga jika harus dibagi-bagi menjadi

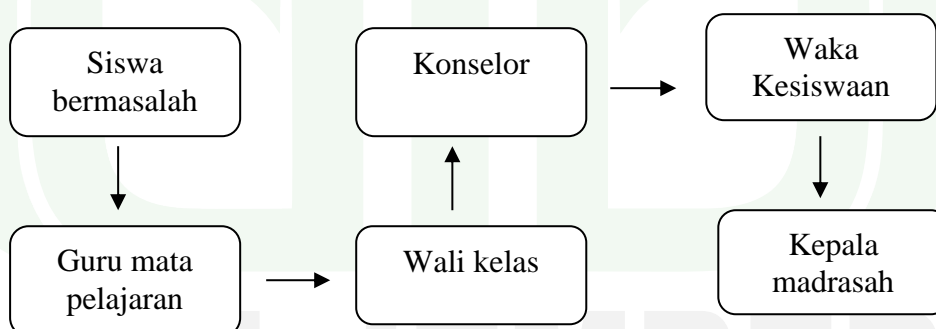
struktur organisasi sendiri, maka kekurangan tenaga pendidik. Maka dari itu, konselor langsung mendapat koordinasi dari kepala madrasah.

10. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar lebih baik. Konselor dan guru merupakan suatu tim yang penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan madrasah.

Di MTs Ar-Rohmah, layanan bimbingan diberikan secara maksimal mungkin, terlebih lagi layanan untuk siswa yang memiliki masalah dalam perkembangannya. Terutama siswa dengan masalah yang lebih kompleks.

Adapun layanan yang diberikan melalui beberapa proses sebagai berikut⁶⁰:



⁶⁰ Abdul halim, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi tak berstruktur, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan *intensifikasi* secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Pribadi Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

Masalah merupakan suatu kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan dapat menghambat perkembangannya. Maka, hal itu diperlukan bantuan berupa bimbingan dari guru. Guru merupakan kunci utama dalam setiap kegiatan-kegiatan bimbingan di dalam kelas. Karena guru selalu memiliki hubungan yang erat dengan siswa. Guru mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari karakter siswa, mengetahui tingkah lakunya serta mengerti titik kelemahan dan kekuatan siswa.

Terlebih lagi peranan guru akidah akhlak dan konselor yang sangat penting untuk menangani masalah pribadi siswa yang menyangkut masalah dengan dirinya sendiri maupun dengan Tuhannya. Karena guru akidah akhlak memiliki kemampuan untuk mengajarkan ilmu keagamaan sehingga dapat membantu

konselor dalam menangani masalah pribadi. Layanan bimbingan pun dapat efektif karena terjalin hubungan kolaborasi antara konselor dan guru akidah akhlak.

Masalah pribadi yang biasanya sering dialami oleh siswa yakni ketidakmampuan siswa untuk menguasai dirinya sendiri. Mengingat siswa madrasah masih dalam proses perkembangan dan baru menginjak masa pubertas. Sehingga masalah pribadi yang meliputi rendahnya motivasi, tidak mandiri dan juga malas beribadah sering dialami oleh siswa.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menangani masalah pribadi siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember. Maka dari itu, peneliti menemukan masalah yang dialami oleh siswa bernama Hamdi dan Mahfud yang memiliki masalah pribadi yang berkaitan dengan Tuhan yaitu sikap malas beribadah yang dapat dilihat saat mengikuti istighosah dan sholat dhuhur berjamaah. Mereka sering tidak hadir saat sholat dhuhur berjamaah dan saat mengikuti istigosah mereka asyik berbicara sendiri. Dan hal itu sering mereka lakukan meskipun telah mendapatkan teguran dan pemahaman dari guru akidah akhlak maupun konselor. Sehingga, siswa tersebut perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara khusus.

Untuk itu, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, dan konselor untuk mengetahui cara penanggulangan masalah pribadi yang sedang dialami oleh Hamdi dan Mahfud sebagai berikut:

Menurut Bapak Abdul Halim, S. Pd selaku kepala madrasah mengenai kolaborasi yang dilakukan untuk penanggulangan masalah pribadi siswa, bahwa:

“Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor sangat diperlukan dimadrasah ini. Apalagi mengingat konselor memiliki waktu pembelajaran yang lebih sedikit. Sehingga konselor diberi tugas untuk mengajar bahasa indonesia, hal itu bertujuan agar konselor lebih memahami karakteristik siswa dan memudahkan untuk penanganan masalah. Apalagi di madrasah ini megedepankan akhlak jadi perlu adanya kolaborasi dengan guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak sangat penting kaitannya dengan masalah pribadi siswa, karena siswa akan dibina setiap pelajaran dan sehari-hari. Terlebih lagi di madrasah ini ada beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilakukan, dan hal itu pula dipimpin oleh guru akidah akhlak. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir masalah pribadi siswa terutama yang berkaitan dengan kemalasan siswa dalam beribadah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara khususnya dalam masalah pribadi siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penanggulangan masalah pribadi siswa sudah dilakukan melalui kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor melalui kegiatan keagamaan dan layanan bimbingan.

Menurut Bapak Suratno selaku guru akidah akhlak di MTs Ar-Rohmah menyatakan bahwa:

“Dalam penanggulangan masalah pribadi siswa khususnya yang berakitan dengan Tuhannya, layanan yang diberikan oleh guru akidah akhlak yakni uswah (memberikan contoh) baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, kemudian disentuh hatinya kemudian ditanya mengenai orang tuanya dan kemudian diberi motivasi. Tidak lupa juga guru akidah akhlak menandai siswa yang memiliki masalah tersebut untuk dimusyawarahkan dengan guru mata pelajaran, takutnya ada kesinambungan dengan guru lain. Baru kemudian dimusyawarahkan dengan konselor”.⁶²

⁶¹ Absul Halim, *wawancara*, Jember, 4 Januari 2017.

⁶² Suratno, *wawancara*, Jember, 11 Januari 2017.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa penanggulangan masalah pribadi siswa ditangani melalui layanan bimbingan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Kemudian dimusyawarahkan dengan konselor untuk menindak lanjuti penanganan terhadap siswa bermasalah tersebut.

Maka, hasil dari wawancara yang telah diperoleh dari penanggulangan masalah pribadi siswa bahwa, guru akidah akhlak lebih menangani siswa dalam bentuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaannya. Untuk lebih lanjutnya diserahkan kepada konselor, karena dianggap lebih faham mengenai penanganan masalah pribadi siswa khususnya masalah pribadi yang berkaitan dengan Tuhannya. Menurut Ibu Idayati, S. Pd. selaku konselor menyatakan:

“Siswa yang mengalami masalah apapun itu sudah dapat dilihat dari tingkah laku maupun mimik wajahnya. Apalagi untuk masalah pribadi, siswa seperti Hamdi dan Mahfud akan cenderung tidak percaya diri sehingga menimbulkan sikap kurang mandiri dan untuk masalah yang berkaitan dengan Tuhannya, mereka akan lebih malas untuk beribadah. Bisa dilihat ketika sholat dzuhur berjamaah, istighosah berjamaah, mereka tidak mau hadir ataupun jika hadir siswa tersebut akan menggoda temannya. Maka biasanya pelayanan yang diberikan untuk siswa seperti itu, dipanggil kemudian ditanya-tanya mengenai masalah pribadinya. Untuk proses dipanggilnya pun tidak dipanggil untuk dimarahi. Biasanya konselor duduk dibawah pohon sambil bercerita dengan siswa yang bermasalah. Beda halnya dengan guru akidah akhlak, layanan yang diberikan untuk hal yang seperti itu biasanya dipanggil ke ruang guru dan dan diberikan nasihat serta hukuman seperti membaca istigfar.”⁶³

Berdasarkan dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pelayanan bimbingan yang dilakukan untuk penanggulangan masalah pribadi siswa. Yang mana pelayanan yang diberikan oleh konselor

⁶³ Idayati s. Pd, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2017.

lebih kepada layanan konseling perseorangan sedangkan pelayanan yang diberikan oleh guru akidah akhlak lebih pada layanan kelompok.

Dari berbagai hasil wawancara yang telah di dapat mengenai penanggulangan masalah pribadi siswa, hal ini dipertegas juga oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan yang dilakukan dalam pelayanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan konselor sudah baik, mereka memanggil siswa sekali dua kali sudah nampak perubahan tingkah laku pada siswa. Guru akidah memang sering diminta bantuan untuk memberikan saran dan motivasi. Guru akidah akhlak pula juga ikut menangani masalah yang ada kaitannya dengan keagamaan.”⁶⁴

Selain dari berbagai wawancara yang telah didapat mengenai penanggulangan masalah pribadi siswa, bahwa peneliti melakukan observasi tak berstruktur, yakni peneliti mengamati apa saja yang menarik. Salah satu hal yang menarik yakni:

“Ketika tiga orang siswa yakni Hamdi, Mahfud dan Yogi yang mengikuti istighosah tetapi mereka berbicara sendiri, sehingga tidak mengikuti istighosah dengan tertib. Kemudian, setelah selesai melakukan istighosah mereka dipanggil keruang guru oleh guru akidah akhlak dan diberi nasihat dengan santai sambil diselingi gurauan agar siswa tidak takut. Kemudian menyentuh hati mereka dengan diberi masukan ayat-ayat al-qur’an dan hadist disesuaikan dengan kesalahan yang mereka lakukan. Setelah itu mereka diberi hukuman dengan membaca istigfar sebanyak 7 kali dan kemudian diizinkan kembali ke kelas.”⁶⁵

Dari analisis di atas, ditambah dengan keadaan di madrasah tersebut dan dari hasil observasi, maka peneliti berpendapat bahwa kolaborasi yang

⁶⁴ Reiza Widiyantha s. Pd, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2017.

⁶⁵ Peneliti, *observasi*, Jember, 12 Januari 2017.

dilakukan guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah pribadi siswa adalah dengan memberikan layanan yang berbeda. Guru akidah akhlak memberikan layanan melalui layanan kelompok dan layanan informasi, ditambah dalam proses pembelajaran juga memberikan uswah. Sedangkan konselor lebih pada pelayanan perseorangan, karena siswa akan dibantu agar menerima dan memahami berbagai informasi tentang dirinya (layanan orientasi).

2. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Sosial Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember

Didalam dunia pendidikan tentunya ada masalah sosial yang pasti terjadi, karena di dalam pendidikan dituntut agar siswa mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan ataupun orang lain, sebagai bentuk perkembangan emosional dan sosial. Sehingga, jika siswa mampu bersosialisasi dengan baik maka nantinya dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Salah satu yang harus siswa lakukan adalah siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di madrasah, di rumah maupun ditengan-tengah masyarakat. Apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri, maka akan timbul banyak masalah. Demikian juga halnya siswa harus menyesuaikan diri di lingkungan madrasah. Namun, tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri secara cepat dan baik dilingkungannya. Selain itu siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara baik berpeluang untuk

mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Dalam kondisi seperti itulah, madrasah hendaknya memberikan bantuan agar setiap siswa dapat menyesuaikan diri secara baik.

Tidak hanya itu, selain siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa juga dituntut untuk untuk mampu berinteraksi dengan orang lain. Karena semua manusia disebut makhluk sosial yang pastinya membutuhkan bantuan orang lain. Tetapi masih banyak siswa yang berinteraksi dengan sesama dalam keadaan yang salah dan butuh bimbingan. Terlebih lagi pada siswa madrasah yang mudah sekali terpengaruh oleh orang lain. Maka dari itu, siswa madrasah perlu bimbingan agar lebih selektif dalam berteman.

Kenakalan remaja yang akhir-akhir ini bermunculan, itu dikarenakan banyaknya siswa yang kurang memaknai arti dari sebuah hubungan sosial. Banyak siswa yang dalam masa remaja lebih tertarik mengikuti hal-hal yang negatif. Karena baginya hal itu menyenangkan, oleh karena itu siswa madrasah perlu di awasi serta diarahkan kedalam hal baik agar tidak terjerumus dalam keburukan.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah sosial siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember. Maka dari itu, peneliti menemukan masalah yang di alami oleh siswa bernama Mujseh yang mana dia sulit untuk bergaul dengan temannya, sehingga saat belajar kelompok ia juga jarang berpartisipasi yang mengakibatkan temannya enggan berkelompok dengannya. Adapun Afrizal dan Adi yang tidak bisa

toleran terhadap temannya, sehingga mereka juga sering bertengkar dan bahkan pernah bentrokan dengan kakak kelasnya di MA. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai masalah social yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Menurut Ibu Idayati, S. Pd menguraikan pendapat mengenai masalah sosial di MTs At-Rohmah, bahwa:

“Masalah sosial yang biasanya sering terjadi di madrasah-madrasah itu kurang lebihnya sama. Yaitu banyak siswa yang sering bertengkar dengan temannya atau bahkan bertengkar dengan kakak kelas atau adik kelas, seperti yang dilakukan Afriza dan Adi. Walaupun terjadinya di luar madrasah masih tetap menjadi tanggung jawab pihak madrasah karena masih membawa almamater madrasah.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan Ibu Idayati, S. Pd sebagai konselor, masalah sosial ini termasuk kategori masalah berat. karena masalah sosial ini melibatkan lebih dari satu orang. Dan juga melihat letak madrasah yang berada dipedesaan, tak heran jika banyak siswa yang nekat melakukan aksi pertengkarannya didalam madrasah. Maka dari itu, pelayanan bimbingan dari semua guru sangat dibutuhkan, lebih-lebih pada guru akidah akhlak dan konselor.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Bapak Reiza widiyantha, S. Pd selaku waka kesiswaan bahwasannya:

“Siswa yang nakalnya berlebih seperti berkelahi, lebih sering dilarikan kepada konselor dan guru akidah akhlak diminta bantuan untuk memberikan saran yang berkaitan dengan nilai keagamaannya. Sedangkan untuk masalah-masalah yang akut yang menyangkut berkelompok dan memang sering dilakukan serta sering dipanggil konselor namun tidak ada perubahan, maka waka kesiswaan turun langsung untuk memberikan arahan. Karena sudah sesuai dengan keadaan layanan bimbingan konseling yakni siswa yang bermaslah jika sampai ke tahap konselor masih tidak dapat merubah perilakunya, maka

⁶⁶ Idayati, S. Pd, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2017.

waka kesiswaan terjun langsung menangani. Jika memang tetap tidak bisa maka akan di alihkan kepada kepala madrasah dan melakukan panggilan orang tua..⁶⁷

Dengan diberlakukannya layanan bimbingan dan konseling yang semacam itu, maka akan lebih meminimalisir masalah sosial yang meliputi perkelahian antar kelompok yang sering terjadi. Di samping masalah yang bersifat berat macam itu, ada pula masalah yang bersifat ringan yang menyangkut masalah sosial. Seperti halnya siswa yang lebih senang menyendiri, tidak mau bersosialisasi dengan temannya.

Menanggapi masalah yang seperti itu, konselor tidak tinggal diam. Konselor memusyawarahkan hal tersebut dengan guru-guru lain, termasuk guru akidah akhlak. Maka hal tersebut diperjelas oleh guru akidah akhlak, bahwa:

“Siswa yang memiliki masalah sosial berupa kurangnya penyesuaian diri ataupun kurang beinteraksi dengan orang lain seperti Mujseh, akan diberikan layanan yang sesuai. Untuk siswa yang bertengkar akan diberi pembinaan, sama halnya dengan itu siswa yang tidak mau bersosialisai juga diberi perhatian khusus semisal ditanyakan kepada teman-temannya, dikunjungi rumahnya, dan lain sebagainya sampai menemukan penyebab dari perilaku yang suka menyendiri tersebut.”⁶⁸

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ibu Idayati S. Pd, selaku konselor, bahwasannya:

“Dalam masalah sosial yang semacam ini, biasanya konselor menandai anak tersebut dan melihat kesehariannya. Dan tak lupa dalam proses pembelajaran konselor terkadang menjadikan hal tersebut sebagai materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran pada bimbingan konseling mengikuti kondisi yang ada (layanan informasi). Semisal materi yang di ajarkan mengenai indahnya kebersamaan. Dengan hal itu, maka siswa yang kurang berinteraksi diharapkan tersadar dan mau bersosialisasi dengan

⁶⁷ Reiza Widiyantha S. Pd, *wawancara*, Jember, 17 Januari 2017.

⁶⁸ Suratno, *wawancara*, Jember, 11 Januari 2017.

orang lain. Jika siswa masih saja tidak mau berinteraksi maka dilakukan panggilan secara pribadi.”⁶⁹

Selain dari analisis di atas, peneliti melakukan observasi mengenai siswa yang mengalami masalah sosial berupa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah. Begitu juga untuk masalah interaksi sosial, masih banyak siswa yang berkelompok-kelompok (geng-gengan).⁷⁰

Menurut Mujseh, menjelaskan bahwa, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah memang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena banyak teman yang baru, aturan yang baru bahkan tempat yang baru. Sehingga diperlukan waktu untuk menyesuaikan diri, apalagi juga banyak kakak kelas mereka yang berkelompok-kelompok (geng).⁷¹

Hal itu juga diperjelas oleh siswa bernama Afrizal dan Adi , Bahwa :

“Dimadrasah banyak sekali masalah-masalah yang menyangkut masalah sosial, terlebih lagi dalam hal kelompok-kelompok (geng) sehingga bermain dan berkumpul hanya dengan kelompok itu saja, tidak mau bersosialisasi dengan yang lain. Ditambah lagi di madrasah ini, sering bentrok dengan kakak tingkat ataupun dengan MA Ar-Rohmah dan tak sedikit pula siswa yang berkelahi di dalam madrasah, sehingga harus mendapat panggilan dari guru BK ataupun dari waka kesiswaan.”⁷²

Dari analisis di atas, ditambah dengan keadaan di madrasah tersebut dan dari hasil observasi, maka peneliti berpendapat bahwa masalah sosial ini merupakan masalah yang sangat kompleks. Karena masalah sosial berkaitan dengan orang lain dan lingkungannya. terlebih lagi masalah yang melibatkan orang lain harus diselesaikan dengan segera agar tidak berkelanjutan. Untuk itu

⁶⁹ Idayati, S. Pd, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2017.

⁷⁰ Peneliti, *observasi*, Jember, 19 Januari 2017.

⁷¹ Mujseh, *wawancara*, 19 Januari 2017.

⁷² Afrizal,Adi, *wawancara*, Jember, 19 januari 2017.

perlu adanya pembinaan dari guru akidah akhlak dan konselor serta waka kesiswaan.

Maka kolaborasi yang dilakukan dalam penanggulangan masalah sosial ini, yakni mulai dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan konselor, musyawarah untuk membicarakan masalah yang dihadapi siswa terlebih lagi jika menyangkut orang lain dan terakhir memberikan pelayanan bimbingan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, yakni berupa layanan informasi, orientasi, konseling perseorangan, kunjungan rumah dan pengalihan kasus kepada waka kesiswaan jika diperlukan

3. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Belajar Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Tidak hanya perubahan pengetahuan saja yang terjadi dalam proses belajar, melainkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Intinya perubahan tersebut menuju ke arah kemajuan atau perbaikan.

Namun, aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara lancar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang juga mengalami kesulitan. Dalam hal semangat terkadang memiliki semangat yang tinggi, terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah belajar siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember. Maka dari itu, peneliti menemukan masalah yang di alami oleh siswa bernama Ahmadi, yang mana dirinya jarang masuk sekolah. Walaupun masuk sekolah ia hanya membuat gaduh kelas, jarang mencatat dan tidak mendengar guru, bahkan terkadang ia juga sering pulang dulu. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai masalah social yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Menurut Bapak Abdul halim S Pd selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Masalah belajar pada siswa itu bermacam-macam, ada masalah yang berat ada juga yang ringan. Masalah yang berat harus ditangani dengan mencari akar permasalahannya sedangkan masalah belajar yang ringan dapat langsung ditangani agar tidak berkelanjutan”⁷³.

Dalam hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Halim, S. Pd sebagai kepala madrasah mengenai masalah belajar. Ibu Idayati S. Pd selaku konselor memiliki pemaparan yang sama diperkuat dengan pendapatnya bahwa :

“Masalah belajar yang sering terjadi pada siswa di usia madrasah itu berbeda-beda. Ada siswa yang memang memiliki kemampuan belajar yang kurang atau dibawah rata-rata. Namun ada juga siswa yang memiliki masalah belajar karena faktor dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya. Sebagai contoh, siswa bernama Ahmadi yang mendapat nilai rendah dikarenakan kurang paham dalam suatu materi pembelajaran. Maka hal itu perlu dipertanyakan apa yang membuat siswa kurang paham, apakah dari faktor guru yang menyampaikan kurang jelas ataukah siswa yang kurang aktif dan malas seperti sering tidak masuk tanpa alasan.”⁷⁴

⁷³ Abdul halim, S. Pd, *wawancara*, Jember, 4 Januari 2017.

⁷⁴ Idayati, S. Pd, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2017.

Dapat dijelaskan bahwa masalah belajar itu pasti terjadi pada setiap siswa. Sehingga, tergantung siswa menyikapinya. Masalah belajar yang hinggap pada diri siswa tentunya tidak dibiarkan begitu saja, karena akan berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, masalah belajar harus segera ditangani agar tidak berkelanjutan. Penanggulangan masalah belajar siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember dijelaskan oleh Bapak Suratno sebagai guru akidah akhlak bahwa:

“Masalah belajar yang sering dialami oleh siswa biasanya mengenai strategi guru yang kurang menyenangkan, hal itu dapat dilihat dari keseharian siswa yang merasa jenuh dan bosan, sehingga guru dituntut untuk kreatif di jam-jam khusus agar siswa tidak jenuh. Selain itu, guru akidah akhlak juga memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang kurang paham terhadap suatu materi pembelajaran. Sehingga siswa diarahkan untuk belajar kelompok agar bisa saling membantu”.⁷⁵

Kegiatan penanggulangan masalah belajar siswa juga dilakukan oleh konselor. Karena konselor dipandang lebih tau mengenai penanganan masalah pada siswa. Hal itu dijelaskan oleh Ibu Idayati, S, Pd sebagai konselor bahwa :

“Untuk masalah belajar yang terjadi pada proses pembelajaran, maka konselor langsung menangani pada saat itu juga dengan tujuan agar tidak berkelanjutan. Semisal siswa mengganggu temannya, tidur, tidak konsentrasi, maka konselor langsung menangani agar dapat menjadi contoh bagi yang lainnya. Lain halnya dengan masalah mengenai hasil belajar yang rendah, kurang berminat dalam segala bentuk pembelajaran, maka konselor memanggil siswa tersebut dan ditanyai permasalahan belajar yang dirasakan. Jika dirasa hal itu masih tidak cukup maka konselor melakukan panggilan orang tua. Untuk masalah belajar ini, konselor memiliki cara tersendiri yakni dengan membuat sosiometri. Hal itu dibuat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan untuk mengetahui hubungan sosial dalam kelompok belajar. Sehingga nantinya konselor dapat mengetahui penanganan yang cocok untuk siswa terlebih lagi dalam pembentukan kelompok belajar.”⁷⁶

⁷⁵ Suratno, *wawancara*, Jember, 11 Januari 2017.

⁷⁶ Idayati, S. Pd, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2017.

Selain dari berbagai wawancara yang telah didapat mengenai penanggulangan masalah pribadi siswa, bahwa peneliti melakukan observasi tak berstruktur, yakni peneliti mengamati apa saja yang menarik. Salah satu hal yang menarik yakni:

“Ketika konselor melakukan layanan bimbingan belajar kepada salah satu siswa bernama Ahmadi. Siswa tersebut memiliki masalah jarang masuk madrasah tanpa ada alasan. Sehingga konselor memanggilnya untuk dilakukan konseling perorangan dan pada saat itu juga konselor lebih aktif memberikan nasehat serta masukan kepada siswa. Dan siswa hanya terdiam dan menjawab seadanya. Tidak berhenti disana, konselor bersama dengan guru akidah akhlak pernah berkunjung kerumah siswa yang tidak pernah masuk madrasah.”⁷⁷

Dari analisis di atas, ditambah dengan keadaan di madrasah tersebut dan dari hasil observasi, maka peneliti berpendapat bahwa penanggulangan masalah belajar siswa perlu ditangan dengan tepat. Karena hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang juga berdampak pada masa depannya. Maka dari itu, konselor perlu bertindak lebih aktif dalam penanggulangan masalah belajar. Penanggulangan yang dilakukan yakni dengan mengidentifikasi masalah siswa melalui pembuatan sosiometri yang kemudian akan di bentuk kelompok belajar serta dilakukan kunjungan rumah jika diperlukan.

⁷⁷ Peneliti, *observasi*, Jember, 11 Januari 2017.

4. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Karir Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

Perkembangan karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia, karena itu merupakan prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya. Siswa yang berada pada masa remaja mulai mengenal karir yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan madrasah.

Pada jenjang madrasah, masalah karir yang dihadapi bukanlah mengenai pemilihan pekerjaan, melainkan pemilihan madrasah lanjutan. Maka dari itu, siswa perlu mendapat arahan baik dari konselor ataupun dari guru mata pelajaran. Karena siswa menganggap merekalah sebagai orang yang paling tahu tentang potensi yang dimiliki siswanya.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menangani masalah karir siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember. Maka peneliti menemukan siswa bernama Novi dan Mega yang kebigungan dalam memilih sekolah lanjutan. Sehingga, peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak dan konselor untuk penanggulangan masalah di bidang karir. Menurut Bapak Suratno, selaku guru akidah akhlak mengenai kolaborasi yang dilakukan untuk penanggulangan masalah karir siswa, bahwa:

“Untuk masalah karir, guru akidah akhlak lebih mengarahkan kepada MA Ar-Rohmah, karena memang satu yayasan. Tapi tidak berarti memaksa siswa untuk mengambil MA, guru akidah akhlak juga memberikan penjelasan (layanan informasi) kepada siswa mengenai perbedaan SMA

dan MA. Layanan informasi itu biasanya dilakukan dalam bentuk konsultasi”⁷⁸

Dari pemaparan yang telah dijelaskan oleh oleh guru akidah akhlak tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak lebih menarahkan siswa untuk melanjutkan sekolah ke MA. Berbeda halnya dengan konselor.

Menurut Ibu Idayati, S. Pd. selaku konselor menyatakan:

“Konselor lebih bersikap terbuka, dan tidak mengarahkan siswa kemanapun. Tugas konselor hanya memberikan layanan informasi mengenai sekolah-sekolah lanjutan yang meliputi SMA, SMK maupun MA. Selebihnya konselor mengembalikan hak pilih madrasah lanjutan kepada siswa itu sendiri. Selain itu konselor melihat banyak siswa yang kebingungan memilih madrasah lanjutan karena banyak faktor diantaranya mengenai kondisi ekonomi, pola pergaulan, perintah orang tua, dan lainya”.⁷⁹

Selain dari berbagai wawancara yang telah didapat mengenai penanggulangan masalah karir siswa, bahwa peneliti melakukan observasi, yakni:

“Konselor lebih aktif memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai sekolah-sekolah lanjutan. Karena konselor memberikan informasi tersebut pada proses pembelajaran BK sendiri. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa guru akidah akhlak juga memberikan informasi mengenai sekolah lanjutan.”⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa masalah karir yang dihadapi siswa lebih pada kebingungan siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Kebingungan itu timbul karena berbagai faktor salah satunya kondisi ekonomi dan pergaulan. Banyak siswa yang aktif berkonsultasi kepada guru akidah akhlak dan juga konselor dalam

⁷⁸ Suratno, *wawancara*, Jember, 11 Januari 2017.

⁷⁹ Idayati s. Pd, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2017.

⁸⁰ Peneliti, *observasi*, Jember, 12 Januari 2017.

mengatasi kebingungan mereka. Agar lebih jelas mengenai temuan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Tabel Hasil Temuan

Fokus Masalah	Hasil temuan
1. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah pribadi siswa	Konselor diberi tugas mengajar bahasa indonesia dengan tujuan agar lebih memahami karakteristik siswa. Maka, layanan bimbingan yang diberikan oleh guru akidah akhlak dengan konselor juga berbeda. Sehingga penanggulangan masalah pribadi siswa sampai pada tahap konselor.
2. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah sosial siswa	Penanggulangan masalah sosial siswa dilakukan dengan sangat kompleks terlebih lagi jika berkaitan dengan masalah sosial kelompok, maka waka kesiswaan ikut berperan dalam penanggulangannya.
3. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah belajar siswa	Penanggulangan masalah belajar siswa lebih menekankan pada identifikasi masalah sebelum diberikan layanan bimbingan. Adapun identifikasi masalah dilakukan melalui pembuatan sosiometri sehingga nantinya baik koselor maupun guru akidah akhlak dapat membentuk kelompok belajar.
4. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan	Penanggulangan masalah karir siswa lebih menekankan pada pemilihan madrasah lanjutan. Layanan yang diberikan sama-sama layanan informasi. Guru akidah

masalah karir siswa	akhlak lebih mengarahkan siswa ke MA, tetapi konselor membebaskan siswa memilih tanpa mengarahkan ke salah satu madrasah lanjutan.
---------------------	--

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Pribadi Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah pribadi siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember, bahwasannya, di dalam kolaborasi ini lebih menekankan kepada layanan bimbingan. Hal itu dikarenakan konselor sudah memahami dan mengetahui karakteristik siswa, sebab konselor juga diberikan tugas untuk mengajar mata pelajaran bahasa indonesia. Maka dari itu, konselor dapat melihat dan memperhatikan siswa yang memiliki masalah perkembangan, khususnya masalah pribadi dan masalah belajar.

Masalah pribadi yang biasanya sering dialami oleh siswa yakni ketidakmampuan siswa untuk menguasai dirinya sendiri. Mengingat siswa madrasah masih dalam proses perkembangan dan baru menginjak masa

pubertas. Sehingga masalah pribadi yang meliputi rendahnya motivasi, tidak mandiri, tidak percaya diri dan juga malas beribadah sering dialami oleh siswa. Terlebih lagi melihat kondisi yang ada di MTs Ar-Rohmah yang merupakan madrasah pedesaan, sehingga unsur budaya, sosial dan lingkungan juga sangat mempengaruhi masalah pribadi ini.

Maka siswa tentunya butuh bimbingan dan arahan dari guru pembimbing baik konselor maupun guru akidah akhlak. Hal itu bertujuan agar pengembangan aspek-aspek pribadi siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka, layanan bimbingan yang dilakukan Guru akidah akhlak yakni melalui layanan kelompok dan layanan informasi, ditambah dalam proses pembelajaran juga memberikan uswah. Sedangkan konselor lebih pada pelayanan perseorangan, karena siswa akan dibantu agar menerima dan memahami berbagai informasi tentang dirinya (layanan orientasi).

Dalam kolaborasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan konselor di MTS Ar-Rohmah untuk penanggulangan masalah pribadi siswa sudah relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori, yaitu :

Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Masalah pribadi ada yang berkenaan dengan Tuhannya dan dengan dirinya sendiri.

Bidang pengembangan pribadi siswa mencakup keduanya, yakni

mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri.⁸¹ Bentuk layanan bimbingan pribadi yakni :

a. Layanan informasi

Informasi yaitu layanan untuk membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.

b. Konseling perseorangan

Konseling perseorangan layanan yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadinya.

c. Layanan orientasi.

Orientasi yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan madrasah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa di lingkungan yang baru.

d. Konseling kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.⁸²

Layanan-layanan tersebut diberikan kepada siswa guna membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi. Baik masalah yang berhubungan dengan

⁸¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Dan Madrasah*, 126.

⁸² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* , 139-140.

dirinya sendiri maupun yang berhubungan dengan Tuhannya. Agar nantinya siswa tidak terhambat dalam perkembangan pribadinya.

2. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Sosial Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember

Masalah sosial siswa merupakan masalah yang erat hubungannya dengan penyesuaian individu terhadap lingkungan maupun interaksi dengan orang lain. Maka dari itu, masalah ini merupakan masalah yang sering terjadi di madrasah, tidak terkecuali di MTs Ar-Rohmah. Oleh karenanya kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor sangat dibutuhkan dalam masalah ini.

Di dalam penanggulangan masalah sosial siswa ini, guru akidah akhlak dengan konselor melakukan beberapa cara yakni salah satunya dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan masing-masing dari guru akidah akhlak dan konselor tentunya memiliki cara yang berbeda.

Pembelajaran yang dilakukan oleh konselor menggunakan materi-materi yang berkaitan tentang akhlak disesuaikan dengan materi akidah akhlak. Di dalam proses pembelajaran disini, lebih menekankan pada penanganan masalah sosial. Yang mana guru akidah akhlak melakukan dengan menandai siswa yang memiliki masalah seperti tidak bisa berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan konselor lebih pada memberikan layanan dan mengamati hasil dari layanan.

Dalam kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor yang dilakukan melalui proses pembelajaran untuk penanggulangan masalah sosial siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember sudah relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori yaitu:

Adapun yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran yakni:

- a. Memahami keragaman karakteristik siswa dalam aspek fisik, kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, tempramen dan karakternya.
- b. Menandai siswa yang diduga mempunyai masalah atau siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.
- c. Mengalihkan tanggapan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- d. Berkolaborasi dengan konselor dalam rangkan membantu siswa

Selain itu adapula tugas yang perlu dilakukan konselor dalam proses pembelajaran. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan konselor dalam pembelajaran :

- a. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir).
- c. Berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang terkait.⁸³

⁸³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 34.

Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting dilakukan agar guru maupun konselor mampu menjalankan tugas dan perannya masing-masing dalam hubungan kolaborasi. Sehingga tidak ada lagi siswa yang kesulitan dalam menjalankan perannya sebagai anak didik.

Selain pada proses pembelajaran kolaborasi itu dilaksanakan dengan proses musyawarah. Karena untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan orang lain, konselor maupun guru akidah akhlak perlu bermusyawarah dalam penanganannya. Musyawarah itu dilakukan karena konselor tidak memberikan hukuman kepada siswa, sebab konselor tidak mau dianggap sebagai polisi madrasah. Sehingga penanganan mengenai pemberian hukuman konselor memberikan kepada guru akidah akhlak maupun guru-guru yang lain.

Kemudian, pada penanggulangan masalah sosial yang lain. Guru akidah akhlak dengan konselor melakukan layanan bimbingan. Akan tetapi layanan bimbingan yang dilakukan hanya untuk masalah ringan seperti siswa yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk masalah-masalah yang berat seperti perkelahian di dalam lingkungan madrasah maupun luar madrasah layanan tersebut dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain waka kesiswaan.

Pada layanan bimbingan masalah sosial di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember khususnya pada masalah yang ringan ataupun berat tidak relevan dengan yang sudah dijelaskan di dalam teori yaitu:

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial.

Kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.⁸⁴ Sehingga menyebabkan siswa terjerumus dalam hal yang salah seperti kenakalan remaja, sehingga dalam kehidupan sosial mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Bimbingan sosial ini diberikan agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika seorang siswa telah terjerumus dalam kenakalan remaja diantaranya menghilangkan semua sebab musabab timbulnya, merakukan perubahan lingkungan, memindahkan anak-anak nakal ke madrasah yang lebih baik, memberikan latihan bagi para remaja, memanfaatkan waktu senggang, menggiatkan organisasi pemuda.⁸⁵ Bentuk layanan bimbingan sosial ini yang bisa diberikan kepada para siswa di madrasah yaitu layanan informasi dan orientasi.

Jadi pada teori dijelaskan layanan bimbingan yang dilakukan hanya mencakup layanan informasi dan orientasi, sedangkan fakta di lapangan layanan bimbingan yang dilakukan lebih kompleks. Yakni layanan dari konselor sendiri yang meliputi panggilan secara pribadi, kunjungan rumah dan pengalihan kasus kepada waka kesiswaan untuk masalah-masalah yang berat.

⁸⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Dan Madrasah*, 123.

⁸⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 97.

3. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Belajar Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember

Penanggulangan masalah belajar siswa yang dilakukan melalui hubungan kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor adalah melalui proses pembelajaran dan juga layanan bimbingan. Masalah belajar merupakan masalah yang erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang akan mempengaruhi masa depannya. Maka dari itu, masalah ini merupakan masalah yang sering dialami oleh siswa, khususnya siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledookombo.

Di dalam penanggulangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan konselor sangat berkaitan, karena saling melengkapi satu sama lain. Yang mana, guru akidah akhlak membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas, seperti bantuan memahami berbagai informasi mengenai materi dan menandai siswa yang memiliki masalah belajar untuk bisa ditangani dengan segera agar tidak berkelanjutan serta membantu siswa dalam membentuk kelompok belajar agar saling membantu satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember sudah relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori yaitu:

Yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran yakni:

- a. Memahami keragaman karakteristik siswa dalam aspek fisik, kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, tempramen dan karakternya.
- b. Menandai siswa yang diduga mempunyai masalah atau siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan.
- c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- d. Memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa.⁸⁶

Selain pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Konselor juga melakukan pelayanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penanggulangan masalah belajar siswa dilakukan melalui layanan bimbingan yakni layanan pengumpulan data yang dilakukan dengan pembuatan sosiometri untuk mengidentifikasi hubungan sosial dalam kelompok belajar, hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar. Untuk siswa yang memiliki masalah belajar seperti jarang masuk madrasah. Konselor melakukan kunjungan rumah dan konseling perseorangan.

Pada layanan bimbingan masalah belajar di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember sudah relevan dengan yang sudah dijelaskan di dalam teori, namun ada beberapa hal yang perlu ditambahkan di dalam teori jika melihat kondisi di MTs Ar-Rohmah, yaitu:

⁸⁶ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 34.

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal memecahkan masalah belajar dan masalah pendidikan. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar supaya siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar. Bentuk pelayanan bimbingan belajar ini adalah orientasi, penyadaran kembali secara berkala, bantuan memilih jurusan atau program studi yang sesuai (layanan informasi), pengumpulan data, bantuan dalam menanggulangi kesulitan dalam belajar, bantuan dalam hal membentuk kelompok belajar.⁸⁷

Jika melihat kondisi yang ada di MTs Ar-Rohmah, maka ada beberapa pelayanan yang perlu ditambahkan, antara lain :

- a. Kunjungan rumah, untuk masalah yang berkaitan dengan siswa yang jarang masuk madrasah.
- b. Konseling perseorangan, untuk siswa yang perlu mendapat bimbingan pribadi
- c. Konsultasi, untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman materi.

⁸⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Dan Madrasah*, 129.

4. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah Karir Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember

Terselesainya masalah-masalah pengembangan karir yang dialami oleh siswa tidak lepas dari peran konselor dalam mengatasi masalah-masalah pengembangan karir siswa, agar siswa dapat berkembang secara maksimal. Masalah karir yang sering dihadapi oleh siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember adalah kebingungan memilih madrasah lanjutan. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya masalah kondisi ekonomi orang tua, pola pergaulan siswa, terkadang siswa ingin memilih madrasah yang sama dengan temannya. Pengaruh orang tua dan masih banyak yang lainnya.

Dalam masalah karir yang dikarenakan faktor diatas, maka sudah relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori yaitu:

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah karir dalam diri siswa, sehingga siswa merasa memiliki masalah dalam hal pemilihan madrasah lanjutan, diantaranya :

- a. Keraguan akan kemampuan diri sendiri dan keterbatasan sarana yang dimiliki. Karena dengan alat yang serba tidak lengkap maka anak-anak menjadi kecewa, mundur dan putus asa sehingga dorongan untuk belajar merasa kurang sekali. Selanjutnya adalah terlalu banyak cita-cita masa depan dan pekerjaan.

- b. Ketidaksesuaian antara pilihan masa depan dan pekerjaan orang tua siswa. Orang tua sudah memiliki pilihan sendiri untuk siswa serta orang tua tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih masa depan sehingga menyebabkan siswa memiliki motivasi yang rendah dalam meraih masa depannya. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang seorang anak, karena sebagian waktu dihabiskan didalam keluarga.
- c. Kondisi ekonomi orang tua adalah salah satu yang tidak mendukung siswa meraih pilihan masa depan.
- d. Pendapat masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan juga dapat mempengaruhi siswa dalam memilih madrasah lanjutan dan meraih pilihan masa depan.
- e. Pola pergaulan juga salah satu penyebab munculnya masalah pilihan masa depan.⁸⁸

Oleh karena itu, banyak siswa yang mengalami kebingungan untuk memilih madrasah lanjutan di karenakan faktor yang telah disebut di atas. Maka dibutuhkanlah seorang guru pembimbing untuk membantu masalah siswa. Guru akidah akhlak dan konselor melakukan layanan bimbingan mengenai masalah karir agar siswa tidak salah memilih jalan untuk masa depannya.

Adapun layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan konselor adalah sama yakni melakukan layanan informasi. Namun,

⁸⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, 112.

guru akidah akhlak memberikan layanan informasi tersebut sembari mengarahkan siswa untuk memilih madrasah lanjutan di MA, karena masih satu yayasan. Berbeda dengan konselor, yang hanya memberikan layanan informasi umum mengenai madrasah MA, SMK dan SMA. Selebihnya siswa diberikan kebebasan untuk memilih madrasah lanjutan sesuai dengan kemampuannya. Layanan informasi yang diberikan oleh guru akidah akhlak melalui konsultasi, sedangkan layanan informasi yang dilakukan oleh konselor melalui proses pembelajaran.

Mengenai hal layanan bimbingan dalam menanggulangi masalah karir yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan konselor di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember, sudah relevan dengan yang dijelaskan di dalam teori yaitu:

Bimbingan karir berarti bantuan dari pembimbing kepada terbimbing untuk memecahkan masalah-masalah yang bersangkutan dengan karir. Tujuan dari bimbingan karir adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri dan mengembangkan karir setelah tamat dari pendidikannya. Bentuk layanan bimbingan karir yang bisa dilaksanakan ialah layanan informasi tentang diri sendiri dan layanan informasi tentang lingkungan.⁸⁹ Bimbingan karir ini sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk menentukan madrasah lanjutan yang cocok untuk dirinya.

⁸⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penilaian tentang Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah-masalah Siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah pribadi siswa dilakukan melalui layanan bimbingan dan pemberian uswah serta memberikan layanan informasi, konseling perseorangan, layanan orientasi, konseling kelompok. Layanan-layanan tersebut diberikan kepada siswa guna membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi. Baik masalah yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun yang berhubungan dengan Tuhannya. Agar nantinya siswa tidak terhambat dalam perkembangan pribadinya.
2. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah sosial siswa dilakukan melalui beberapa tindakan, karena masalah sosial siswa ini merupakan masalah yang kompleks. Yakni melalui proses pembelajaran, musyawarah dan layanan bimbingan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah adalah memahami karakteristik siswa, menandai siswa yang memiliki masalah dan mengalih tangankan siswa kepada konselor. Sedangkan konselor mengamati perubahan sikap pada siswa. Pada proses

musyawarah konselor maupun guru akidah akhlak perlu membicarakan mengenai penanganannya, untuk ditindak lanjuti melalui layanan bimbingan.

Bentuk layanan bimbingan sosial ini yang bisa diberikan kepada para siswa yaitu layanan informasi dan orientasi. Namun untuk layanan dari konselor sendiri yang meliputi panggilan secara pribadi, kunjungan rumah dan pengalihan kasus kepada waka kesiswaan untuk masalah sosial kelompok, seperti perkelahian di luar madrasah.

3. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah belajar siswa dilakukan melalui proses pembelajaran dan layanan bimbingan. Mengingat masalah belajar ini adalah masalah yang harus segera ditangani agar tidak berkelanjutan. Didalam proses pembelajaran guru maupun konselor membantu siswa memberikan informasi mengenai materi yang tidak diketahui, membantu kesulitan belajar, pembuatan sosiometri untuk mengidentifikasi masalah belajar dalam hal hubungan sosial dalam kelompok belajar sehingga dapat membantu siswa dalam membentuk kelompok belajar. Dalam pelayanan bimbingan yang dilakukan adalah konseling perseorangan, kunjungan rumah untuk siswa yang sering tidak sekolah dan konsultasi.
4. Kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah karir siswa dilakukan melalui layanan bimbingan yang berupa layanan informasi. Namun, guru akidah akhlak memberikan

layanan informasi tersebut sembari mengarahkan siswa untuk memilih madrasah lanjutan di MA. Berbeda dengan konselor, yang hanya memberikan layanan informasi umum mengenai madrasah MA, SMK dan SMA. Selebihnya siswa diberikan kebebasan untuk memilih madrasah lanjutan sesuai dengan potensinya. Layanan yang diberikan oleh guru akidah akhlak melalui konsultasi, sedangkan layanan informasi yang dilakukan oleh konselor melalui proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Konselor

- a. Dalam proses pembelajaran sebaiknya konselor diberikan kesempatan untuk mengajar dengan alokasi waktu seminggu dua kali. Agar konselor lebih memahami karakteristik siswa dan memudahkan dalam penanggulangan masalah.
- b. Diharapkan guru akidah akhlak lebih sungguh-sungguh dalam penyampaian materi, karena materi yang disampaikan tentang akhlak merupakan pelajaran yang sedikit sulit untuk difahami. Apalagi siswa dituntut untuk memiliki perubahan sikap setelah melalui proses pembelajaran

2. Bagi Lembaga MTs Ar-Rohmah

Diharapkan bagi Mts Ar-Rohmah bisa memberikan ruangan dan waktu yang cukup dan nyaman untuk pelayanan bimbingan bagi siswa yang bermasalah. Karena penanggulangan masalah-masalah siswa merupakan hal penting untuk masa depan siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa agar lebih aktif untuk sering berkonsultasi dengan konselor ataupun dengan guru lain mengenai masalah yang sedang dihadapi. Karena jika masalah yang dihadapi tidak segera ditangani maka akan berdampak dalam kehidupan di masa depan.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua agar membimbing dan memperhatikan siswa. Karena banyak siswa yang mengalami masalah disebabkan dari faktor orang tua yang kurang perhatian.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an Terjemahan: Mushaf Aisyah*. Bandung: Hilal.
- Dahlan, Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah; Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan* .Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. t.t . *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Habi, Artani. 2001. *Musyawah dan Demokrasi Analisa KonseptualAplikatif dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hasyim, Farid&Mulyono.2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Juhar, Mohammad dan Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Madrasah*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lampiran permendiknas nomor 27 tahun 2008.
- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zaenul . 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* . Malang : UIN Maliki Press.
- Marsudi,Saring. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang : UIN Maliki Press
- Rodliyah.2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember : Stain Press.
- Sagala, Syaiful .2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Bealajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Madrasah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:Stain Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi , Dewa Ketut.2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekola,*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2009. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta:Pustakabarupress

- Tohirin.2007. *Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar,Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah.
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003. 2014. *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2013*. Bandung: Citra Umbara
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Wulandari

NIM : 084 131 241

Semester : VIII (delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor Dalam Menanggulangi Masalah-Masalah Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Mei 2017
Saya yang menyatakan,



Rika Wulandari
NIM. 084 131 241

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah- Masalah Siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember	Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor Menanggulangi Masalah- Masalah Siswa	1. Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor 2. masalah pribadi 3. masalah sosial 4. masalah belajar 5. masalah karir	a. pembelajaran b. musyawarah c. Pelayanan Bimbingan a. individu dengan Tuhannya b. individu dengan dirinya sendiri a. adaptasi b. interaksi sosial a. kesulitan belajar a. pemilihan sekolah lanjutan	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru Akidah Akhlak c. Konselor d. Waka Kesiswaan e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisi Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi masalah pribadi siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi masalah sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember? 3. Bagaimana Kolaborasi Guru Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi masalah belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember? 4. Bagaimana Kolaborasi Guru Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi masalah karir siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam menanggulangi masalah-masalah siswa yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
- b. Melihat secara langsung proses pembelajaran, musyawarah dan layanan bimbingan untuk penanggulangan masalah-masalah siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Konselor, dan Siswa) mengenai kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah pribadi siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Konselor, dan Siswa) mengenai kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah sosial siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.
- c. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Konselor, dan Siswa) mengenai

kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah belajar siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo.

- d. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Konselor, dan Siswa) mengenai kolaborasi guru akidah akhlak dengan konselor dalam penanggulangan masalah karir siswa di MTs Ar-Rohmah Suren Ledokombo Kabupaten Jember.

3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang masalah yang sering diperbuat oleh siswa.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pembelajaran, musyawarah dan layanan bimbingan berlangsung.
- c. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang sejarah berdirinya MTs Ar-Rohmah, lokasi, visi dan misi, struktur, buku kasus, jurnal harian konselor, dll.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net>—tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B/In.20/3.a/PP.009/01/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 03 Januari 2017

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Rika Wulandari
Nim : 084 131 241
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 30 (tiga puluh) hari di sekolah.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohmah
2. Guru Akidah Akhlak
3. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Kolaborasi Guru Akidah Akhlak dengan Konselor dalam Menanggulangi Masalah-masalah Siswa”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoriqul Haizun, M. Ag

NIP. 19710612 200604 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

B. S/In.20/3a/PP.009/12/ST/2016

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Lembaga yang memberi tugas | : Institut Agama Islam Negeri Jember |
| 2. Dosen yang diberi tugas | : Drs. Sarwan, M.Pd |
| 3. Diberi tugas | : Membimbing Skripsi |
| a. Nama Mahasiswa | : Rika Wulandari |
| b. NIM | : 084131241 |
| c. Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| d. Jurusan | : Pendidikan Islam |
| e. Prodi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| f. Judul Skripsi | : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Nilai Amaliyah dan Pengembangan Diri di Madrasah Tsanawiah Ar-Rohmah Suren Ledokombo |
| 4. Tugas tersebut berlaku | : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 08 Desember 2017 |
| 5. Keterangan lain lain | : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan saudara diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Ketua Jurusan |
- Ditetapkan : Di Jember
Tanggal : **08 Desember 2016**

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga


Kholil Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001 9

Tembusan disampaikan kepada yth;

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B./In.20/3a/PP.009/12/BS/2016
Lampiran : Matrik Penelitian**)
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Jember, 09Desember 2016

Kepada Yth,
Bapak Drs. Sarwan, M.Pd
(Dosen Pembimbing Skripsi)
Di
Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program S1 Institut Agama Islam Negeri Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.

Untuk itu kami mengharap kepada Bapak berkenan membimbing mahasiswa:

Nama : Rika Wulandari
NIM : 084131241
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Nilai Amaliyah dan Pengembangan Diri di Madrasah Tsanawiah Ar-Rohmah Suren Ledokombo**

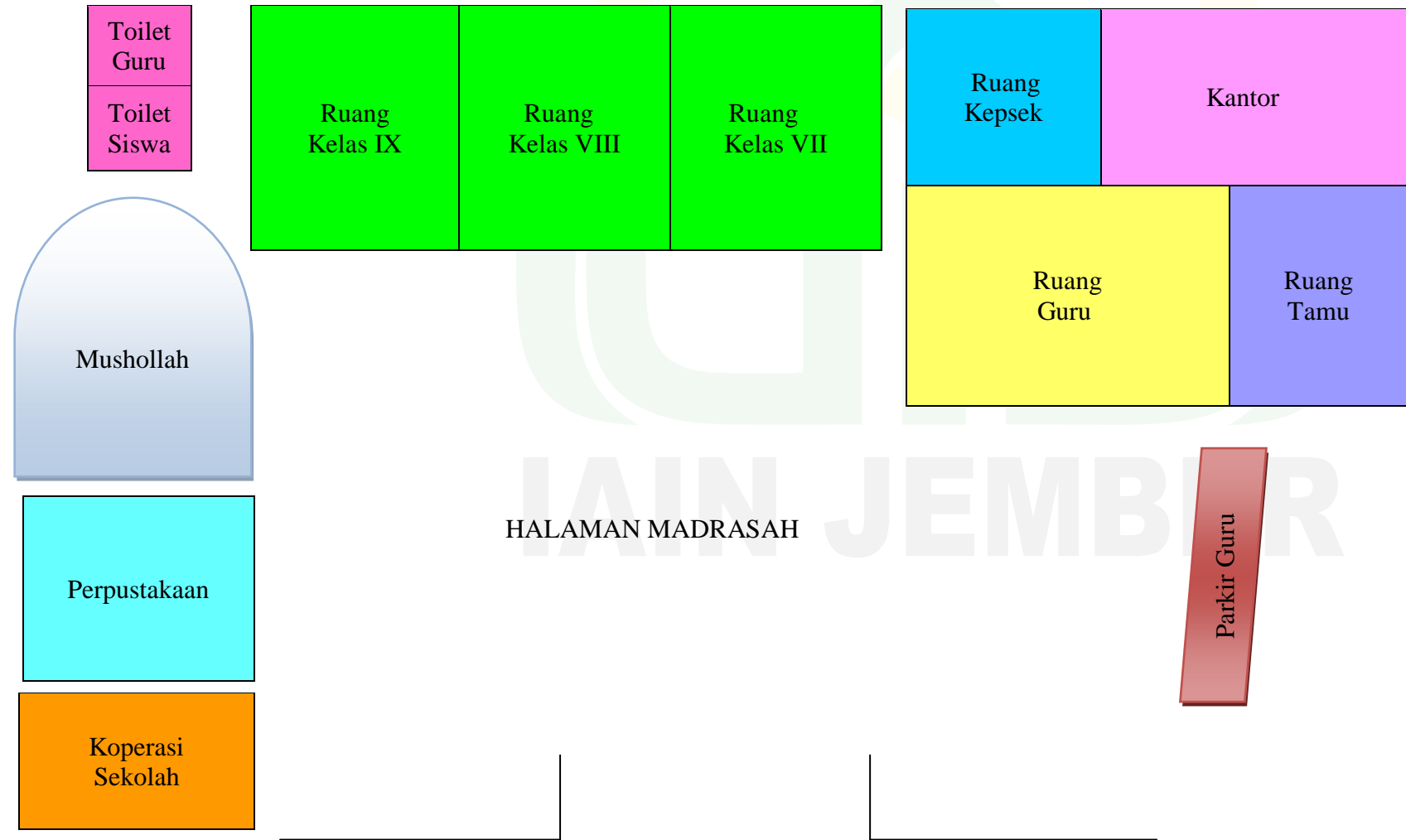
Demikian atas kesediaannya di sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khotim Faizin, M.Ag
19710612 200604 1 001 9

DENAH MTs Ar-Rohmah
Jl. Kh Sanhaji No. 57 Suren Ledokombo
Telp. 085204215656 Kode Pos 68196



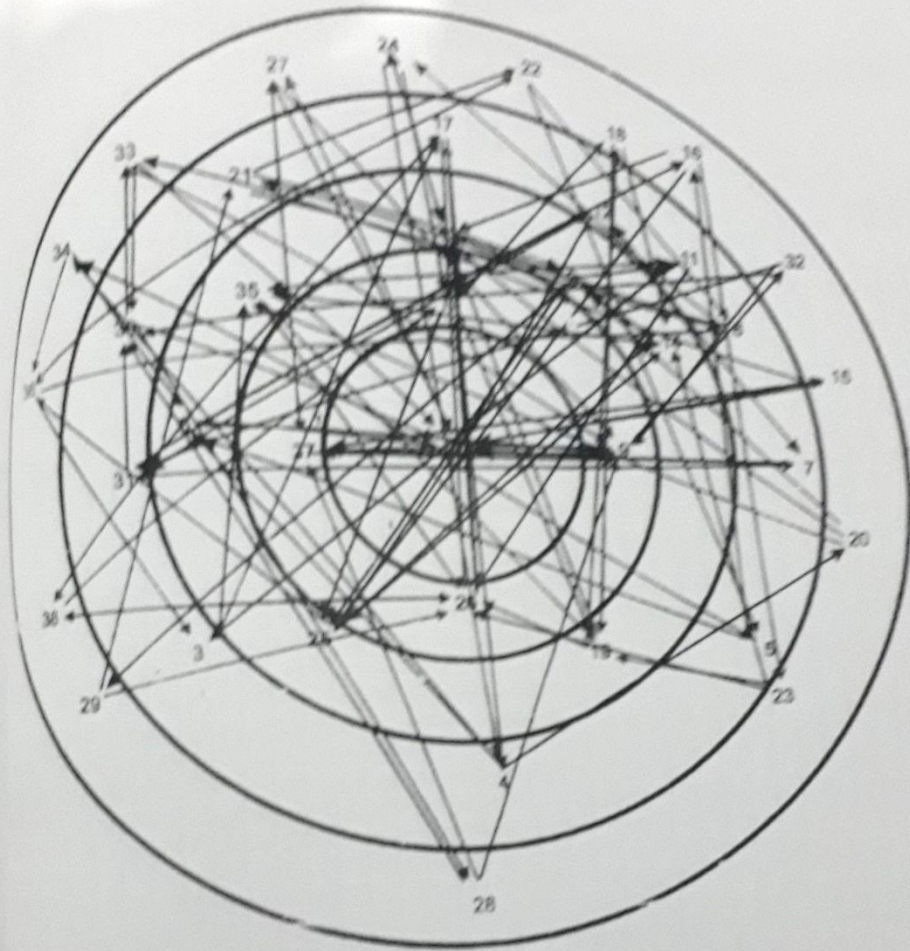
NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KEJADIAN / KASUS	LANGKAH - LANGKAH PENANGANAN	TINDAK LANJUT	KET.
6.	25 Mei 2015	Pulang terlalu dahulu atas nama: - Alfi - Alfarizal - Adi Purwanto	- Pengarahan - Pemantauan		1. Alfi 2. Alfarizal 3. Adi Purwanto
9	28-09-2015	Tidak sholat berjama'ah di R10 1. R10 2. Dedi ardiansyah 3. Ahmad hamdi 4. Anton wijaya agustin 5.	- Pengarahan → Pemantauan → Pemanggilan orang tua.		1. R10
10	28-09-2015	Merokok di pinggir jalan ^{Wabtu} Pulang Sekeloa Hamdi	→ Teguran → Pemantauan		
11	07 Oktober 2015	membawa HP.	Penharian HP atau pengambalan HP sampai kemukahan kelas, (Si ambil paksa) Saugsi Saqah ataga	Jika bawa HP lagi Saqah Saqah HP Si ambil paksa Sekolah Salamnya (VIII)	Dostarin

IAIN JEMBER

NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KEJADIAN / KASUS	LANGKAH - LANGKAH PENANGANAN	TINDAK LANJUT	KET.
18	25-01-2016	Sering tidak menulis Faizal Hafiki (VII)	→ pemahaman → pemantauan	Jika mengulangi lagi orang tua akan dipanggil	Net
19	27-01-2016	Membuat gaduh di kelas Asmadi (VII) Muh. Dhani (VII)	→ Pemahaman → Pemantauan	Jika mengulangi lagi orang tua akan dipanggil	Amir <u>Pa</u>
20	01-02-2016	Bergurau saat Istisroah Alfarizal (VIII) Mahfud M (VII)	→ pemahaman → pemantauan.	Jika mengulangi lagi orang tua akan dipanggil.	Pa <u>Pa</u>
21	02-02-2016	Ramai, tdk mencatat Faizal Hafiki (VIII)	- pemahaman	Panggilan orang tua	Net
22	04-02-2016	- Dewi Wulan Dero - Mta Fitriani (Tidak mencatat)	- pemahaman.	- Sanksi kelas (Nawalis Surti) (St. Tabarak.)	Amir <u>Amir</u>

IAIN JEMBER

SOSIOGRAM



Legenda Pilihan

Warna biru

Warna hijau

Warna merah

→ Pilihan satu arah

↔ Saling memilih

ANGKET SOSIOMETRI

Nama : Ahmad Ale
Jenis : P
No. Induk :
d. Lahir :
Jawab :

Untuk belajar kelompok, saya akan memilih:

- a. Pilihan 1 : Ayu karena diajar
- b. Pilihan 2 : Rio karena teman dekat
- c. Pilihan 3 : karena

Yang kurang saya senangi dalam belajar kelompok ialah :

- a. Pilihan 1 : Fokus karena main sendiri
- b. Pilihan 2 : karena
- c. Pilihan 3 : karena

Dalam kelas ini yang paling saya senangi untuk menjadi ketua kelas ialah Ayu karena diajar dan baik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Responden
Tanggal Pengisian

Siti Komariah
Kamis / 29 - 11 - 2016

Berapa teknik belajar dengan menggunakan sumber belajar dari dalam sekolah, Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini sesuai dengan cara belajarmu di dalam kelas.

Cara belajar di dalam kelas	Selalu	Kadang	Tidak pernah
Mendengarkan pada saat guru menerangkan materi.	✓		
Mengikuti perhatian pada saat guru menerangkan.	✓		
Mencatat hal-hal yang penting		✓	
Mertanya bila kurang jelas		✓	
Menjawab pertanyaan lisa		✓	
Mengerjakan pertanyaan tertulis	✓		
Bila membuat ringkasan			✓
Menjawab ulangan minta bantuan teman			✓
Mengadakan tanya jawab dengan teman			✓
Mentang materi yang baru diajarkan.			✓
Membuka buku bila ulangan			✓

Berapa teknik belajar dengan menggunakan sumber belajar dari luar sekolah. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia di bawah ini sesuai dengan cara belajarnya di rumah.

Cara belajar di dalam kelas	Selalu	Kadang	Tidak pernah
Sore hari belajar materi yang diajarkan.	✓	✓	
Mengerjakan PR/ tugas-tugas		✓	
Dalamnya mempersiapkan pelajaran untuk besok			✓
Mengatur waktu belajar di rumah.			✓
Membuat pertanyaan sendiri.			✓
Mencari jawaban pertanyaan yang dituat.		✓	
Mertanya pada kakak/ ibu bila ada PR yang tidak bisa.		✓	
Belajar kelompok.			✓
Melakukan penelitian ilmiah.			✓
Belajar di perpustakaan umum.			✓

PETUNJUK ANALISA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Salah satu skor dari jawaban partisipasi sesuai dengan skor di bawah ini dan jumlahkan.

Pertanyaan	Selalu	Kadang	Tidak pernah
1	3	2	1
2	3	2	1
3	3	2	1
4	3	2	1
5	3	2	1
6	3	2	1
7	3	2	1
8	3	2	1
9	3	2	1
10	3	2	1
1	3	2	1
2	3	2	1
3	3	2	1
4	3	2	1
5	3	2	1
6	3	2	1
7	3	2	1
8	3	2	1
9	3	2	1
10	3	2	1
Jumlah Maksimal			

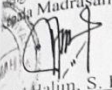
HASIL ANALISA ANGKET MOTIVASI BELAJAR


- 56 Sangat rajin, sangat ulet, dan sangat disiplin
- 45 Rajin, ulet, dan disiplin
- 36 Cukup rajin, cukup ulet dan cukup disiplin
- 27 Kurang rajin, kurang ulet dan kurang disiplin

IAIN JEMBER

	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
Analisa												
Proses												
Hasil												
Program insidental											X	
Program											X	
Berkala												X
Insidental												X

Jember, 25 Juli 2016

Mengetahui
Kepala Madrasah

Abdul Halim, S. Pd

Petugas BK

Idayati, S. Pd

IAIN JEMBER

JURNAL HARIAN KONSELOR
MADRASAH TSANAWIAH AR – ROHMAH
SUREN – LEDOKOMBO – JEMBER

NO	HARI / TGL	LAYANAN YANG DIBERIKAN	KETERANGAN
1.	Sabtu 5/2016 11	Agus & Hardi tidak menca- tak tugas dari guru (dikeluarkan dari kelas dan di suruh membaca juz amma)	Laporan dari guru MTK
2.	Selasa 15/2016 11	Ansori (VIII) Berbicara tak sopan (diberi arahan dan peringatan)	Hasil Laporan guru B. Inggris dan (Musyawarah & Konditas guru didik akhlak) P. Surat
3.	Kamis 24/2016 11	Mencuri barang kapsis Art (X) (diberi arahan, arahan dan peringatan)	Laporan dari siswa
4.	Rabu 07/2016 12	Mencium teman wanita Ks. (peringatan & siap dikeluarkan dari sekolah)	Laporan dari siswa
5.	Kamis 12/2017 101	Dari Asmadi, fasil berguru Sari W. Ghosah (pemahaman dan pementoran)	Konsultasi P. Surat serta Pelayanan d guru agama (aqidah dan akhlak)
6.	Senin 16/2017 101	Khalil Bados berhari-hari (Pembinaan Pengarahan pementoran)	Laporan dari wal belas VIII

Mengetahui,

Kepala Madrasah
MTs
ROHMA
ABDUL HALIM, S.Pd

Petugas BK

DAYATI, S.Pd

IAIN JEMBER

EVALUASI ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

KELAS: VII, VIII, IX

NO	KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN	BIDANG BIMBINGAN	PENILAIAN	HAMBATAN	ANALISIS	
					DISKRIPSI HASIL	HASIL ANALISA
1.	Pentingnya hubungan sosial sesuai kaidah ajaran agama	Sosial	Layanan jangka pendek dan jangka panjang	Siswa belum memahami kaidah ajaran agama.	...% siswa memahami kaidah ajaran agama.	...% siswa perlu dimotivasi untuk memahami kaidah ajaran agama.
2.	Cara-cara memahami kaidah agama secara mendalam yang di anut	Pribadi	Layanan jangka pendek dan jangka panjang	Siswa belum banyak memahami kaidah agama yang dianut.	90% siswa memahami kaidah agama yang dianut secara mendalam.	10% siswa perlu diberi pemahaman secara mendalam tentang kaidah agama yang di anut.
3.	Fakta perubahan fisik dan psikis pada remaja	Pribadi	Observasi	Siswa belum menyadari saat perubahan yang ada pada dirinya dan kurang terbuka adanya suatu.	...% siswa memahami adanya perubahan fisik dan psikis yang ada pada dirinya	...% siswa perlu ditunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.
4.	Contoh-contoh kegiatan belajar menurut agama	Belajar	Layanan jangka pendek	Siswa belum mengerti cara-cara belajar menurut agama.	...% Siswa memahami ajaran agama.	...% siswa perlu diberitahu cara-cara belajar menurut ajaran agama.
5.	Pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap perubahan karier	Karier	Observasi dan wawancara	Siswa belum banyak yang memahami dunia karier	...% siswa yang dapat menyebutkan pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap	Perubahan fisik dan psikis dapat mempengaruhi karier seseorang.

IAIN JEMBER

6.	Konsep kemampuan menerima tugas perkembangan dan tanggung jawab sesuai dengan usia	Pribadi	Layanan jangka pendek dan jangka panjang.	Siswa masih banyak yang belum mampu menerima tugas perkembangan dan tanggung jawab sesuai dengan usia.	85% siswa mampu menerima tugas perkembangan dan tanggung jawab menerima tugas perkembangan sesuai dengan usia.	15% siswa belum mampu menerima tugas perkembangan dan tanggung jawab sesuai dengan usia perlu diberi bimbingan khusus.
7.	Konferensi kasus anak bolos	Pribadi	Kesanggupan siswa	Mengungkap latar belakang masalah.	% siswa rajin masuk sekolah.	% siswa perlu dimotivasi untuk lebih disiplin.
8.	Hak dan kewajiban siswa	Pribadi	Pengamatan	Siswa belum memahami hak dan kewajibannya untuk menentukan cara berperilaku yang benar.	% siswa memahami hak dan kewajibannya serta berperilaku yang benar.	Dengan memahami hak dan kewajibannya mendorong siswa untuk berperilaku yang benar.
9.	Konsep kemampuan memahami pemanfaat waktu untuk belajar.	Belajar	Layanan jangka pendek dan jangka panjang	Masih banyak siswa yang belum mehami pemanfaat waktu untuk belajar.	95% siswa sudah memahami pemanfaat waktu untuk belajar	5% siswa belum memahami pemanfaat waktu untuk belajar.
10.	Cara-cara memahami nilai-nilai berperilaku pribadi di luar kehidupan keluarga sebaya	Pribadi	Layanan jangka pendek dan jangka panjang	Masih banyak siswa yang belum memahami nilai-nilai perilaku di luar keluarga sebaya	95% siswa sudah memahami nilai-nilai perilaku di luar keluarga sebaya.	5% siswa belum memahami nilai-nilai perilaku di luar keluarga sebaya.
11.	Memahami pengaruh tingkah laku dalam kegiatan belajar.	Belajar	Pengamatan	Siswa belum memiliki kedisiplinan dalam belajar	90% siswa memiliki kedisiplinan belajar di sekolah maupun di rumah	10% perlu diberi motivasi kedisiplinan belajar.

IAIN JEMBER

No	Menentukan arah kecenderungan karir siswa dengan minat dan bakat	Kategori pribadi	Pengamatan	Siswa belum memahami bakat dan minatnya	% siswa memahami bakat dan minatnya untuk menentukan karir	% siswa perlu untuk memahami bakat dan minatnya untuk menentukan karir
13	Lingkungan masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk kebiasaan	Sosial	Segera	Siswa kurang mengenal lingkungan sekitar sekolah	% siswa mengenal lingkungan sekitar sekolah	% siswa tidak mengenal lingkungan sekitar sekolah
14	Kepuasan dalam bekerja	Sosial	Segera	Siswa belum memahami kemampuannya	% siswa dapat memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuannya	Perlu dibanding cara bertingkah laku dalam bekerja

IAIN JEMBER

Foto-Foto Dokumentasi



Proses pembelajaran oleh guru akidah akhlak



Proses pembelajaran oleh konselor



Musyawarah guru akidah akhlak dengan konselor



Layanan bimbingan oleh guru akidah akhlak dan waka kesiswaan


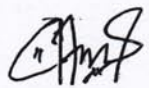
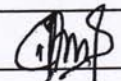
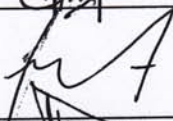

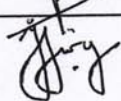
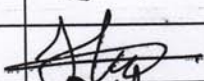
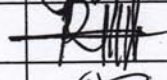
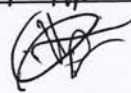



Layanan bimbingan oleh guru akidah akhlak



Layanan bimbingan oleh konselor


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS AR-ROHMAH SUREN LEDOKOMBO

No	Tanggal/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1	20 Desember 2016	Silaturahmi dan meminta izin untuk penelitian	
2.	04 Januari 2017	Penyerahan surat penelitian ke MTS Ar-Rohmah Suren Ledokombo	
3.	04 Januari 2017	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	11 Januari 2017	Wawancara dengan guru akidah akhlak dan observasi	
5.	12 Januari 2017	Wawancara dengan waka kesiswaan	
6.	16 Januari 2017	Wawancara dengan konselor dan observasi	
7.	19 Januari 2017	Wawancara dengan siswa	
8.	23 Januari 2017	Dokumentasi dan observasi	
9.	23 Januari 2017	Melengkapi data-data yang dibutuhkan	
10.	26 Januari 2017	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 26 Januari 2017

Mengetahui,

Kepala MTS Ar-Rohmah


Abdul Halim, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

MADRASAH TSANAWIAH AR – ROHMAH

SUREN – LEDOKOMBO – JEMBER

Jl. KH. Sanhaji No. 57 Suren Telp. (0331) 3481198, Kode Pos 86196

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiah Ar-Rohmah Suren Ledokombo menerangkan bahwa :

Nama : Rika Wulandari
Nim : 084131241
Jurusan /Prodi : Tarbiyah/ PAI
Universitas : IAIN Jember

Berdasarkan surat IAIN Jember Nomor : B. 1608/ In.20/3.a/PP.009/01/2017 tertanggal 03 Januari 2017 , yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTS Ar-Rohmah mulai tanggal 4 Januari sampai dengan 26 Januari 2017 dengan judul "KOLABORASI GURU AKIDAH AKHLAK DENGAN KONSELOR DALAM MENANGGULANGI MASALAH-MASALAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AR-ROHMAH SUREN LEDOKOMBO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk kelengkapan penyusunan skripsi.

Jember, 26 Januari 2017

Kepala MTS Ar-Rohmah
MTS

AR ROHMAH

NSM 1212

Abdul Halim, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Rika Wulandari
NIM : 084 131 241
Tempat / Tgl Lanir : Jember , 16 September 1994
Alamat : Jalan Gajah Mada XIX No. 87 Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Riwayat Pendidikan

- a. MI Mima Condro
- b. SMPN 5 Jember
- c. SMKN 4 Jember
- d. IAIN Jember

2. Pengalaman Organisasi

- a. PMR SMKN 4 Jember